

**ANALISIS STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT  
INFAQ DAN SEDEKAH NAHDLATUL ULAMA (LAZISNU)  
PCNU PEMALANG UNTUK MENINGKATKAN  
KEPERCAYAAN MASYARAKAT  
DALAM MEMBAYAR ZAKAT**

**SKIRIPSI**

Diajukan memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

**MELY SAZQIYA**

**NIM. 4220097**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2025**

**ANALISIS STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT  
INFAQ DAN SEDEKAH NAHDLATUL ULAMA (LAZISNU)  
PCNU PEMALANG UNTUK MENINGKATKAN  
KEPERCAYAAN MASYARAKAT  
DALAM MEMBAYAR ZAKAT**

**SKIRIPSI**

Diajukan memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

**MELY SAZQIYA**

**NIM. 4220097**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MELY SAZQIYA

NIM : 4220097

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH NAHDLATUL ULAMA (LAZISNU) PCNU PEMALANG UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT”** adalah benar-benar karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, peneliti bersedia memperoleh sanksi akademik dengan di cabut gelarnya.

Pekalongan, 14 Mei 2025

Yang menyatakan,



**MELY SAZQIYA**  
**NIM. 4220097**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Mely Sazqiya

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
c.q. Ketua Program Studi Perbankan Syariah  
PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : **Mely Sazqiya**

NIM : **4221085**

Judul Skripsi : **Analisis Strategi Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (Lazisnu) Pcnu Pemalang Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Dalam Membayar Zakat**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Pekalongan, 15 Mei 2025  
Pembimbing,



**Abdul Ghofar Saifudin, M.S..I.**  
**NIP. 198402222019031003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, [www.febi.uingusdur.ac.id](http://www.febi.uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : **Mely Sazqiya**

NIM : **4220097**

Judul : **Analisis Strategi Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) PCNU Pemalang Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Dalam Membayar Zakat**

Dosen Pembimbing : **Abdul Ghofar Saifudin, M.S.I.**

Telah diujikan pada Hari Kamis tanggal 26 bulan Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

Syamsuddin, M.Si.

NIP. 199002022019031011

Muhammad Izzat Firdausi, M.Sc

NIP. 199208162022031001

Pekalongan, 15 Juli 2025  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H.A.M. Khalidz Ma'shum, M.Ag.

NIP. 1978061620031210003

## MOTTO

“Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk.”

**(QS. Ad-Duha:7)**

“Seindah apapun kita merencanakan masa depan, tetap sisakan ruang ikhlas bahwa hari esok memang diluar kehendak kita...”

**(Ust. Hanan Attaki)**



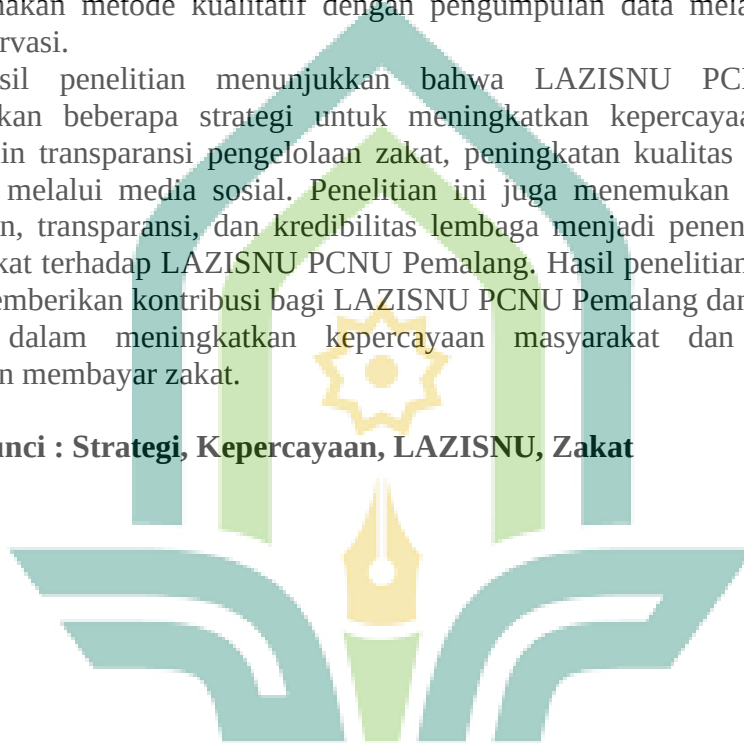
## **ABSTRAK**

**MELY SAZQIYA, NIM. 4220097, “Analisis Strategi Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) PCNU Pemalang Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Untuk Membayar Zakat” , Pembimbing : Abdul Ghofar Saifudin, M.S.I.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Lembaga Amil Zakat; Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) PCNU Pemalang dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk membayar zakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZISNU PCNU Pemalang menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, antara lain transparansi pengelolaan zakat, peningkatan kualitas pelayanan, dan promosi melalui media sosial. Penelitian ini juga menemukan bahwa kualitas pelayanan, transparansi, dan kredibilitas lembaga menjadi penentu kepercayaan masyarakat terhadap LAZISNU PCNU Pemalang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi LAZISNU PCNU Pemalang dan lembaga zakat lainnya dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kesadaran membayar zakat.

**Kata Kunci : Strategi, Kepercayaan, LAZISNU, Zakat**



## **ABSTRACT**

**MELY SAZQIYA, NIM. 4220097, "Analysis of the Strategy of Nahdlatul Ulama Amil Zakat, Infaq, and Sedekah Institution (LAZISNU) PCNU Pemalang in Increasing Public Trust to Pay Zakat", Supervisor: Abdul Ghofar Saifudin, M.S.I.**

*This research aims to analyze the strategy of the Nahdlatul Ulama Amil Zakat, Infaq, and Sedekah Institution (LAZISNU) PCNU Pemalang in increasing public trust to pay zakat. This research uses a qualitative method with data collection through interviews and observations.*

*The results show that LAZISNU PCNU Pemalang implements several strategies to increase public trust, including transparency in zakat management, improving service quality, and promotion through social media. This study also found that the quality of service, transparency, and institutional credibility are determinants of public trust in LAZISNU PCNU Pemalang. The findings are expected to contribute to LAZISNU PCNU Pemalang and other zakat institutions in enhancing public trust and awareness of paying zakat.*

**Keywords: Strategy, Trust, LAZISNU, Zakat**





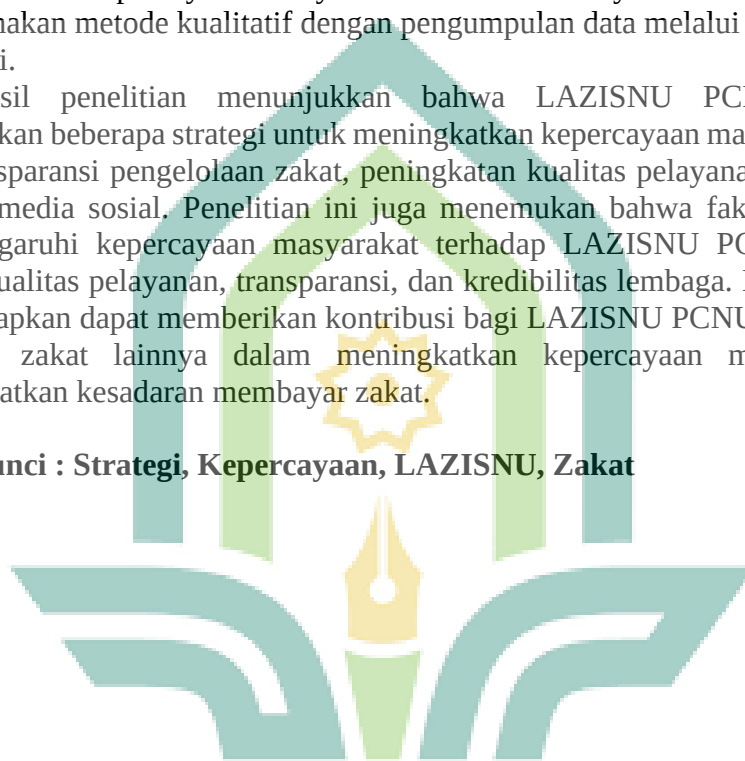
## ABSTRAK

**MELY SAZQIYA, NIM. 4220097, “Analisis Strategi Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) PCNU Pemalang Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Untuk Membayar Zakat” , Pembimbing : Abdul Ghofar Saifudin, M.S.I.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) PCNU Pemalang dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk membayar zakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZISNU PCNU Pemalang menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, antara lain transparansi pengelolaan zakat, peningkatan kualitas pelayanan, dan promosi melalui media sosial. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap LAZISNU PCNU Pemalang adalah kualitas pelayanan, transparansi, dan kredibilitas lembaga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi LAZISNU PCNU Pemalang dan lembaga zakat lainnya dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kesadaran membayar zakat.

**Kata Kunci : Strategi, Kepercayaan, LAZISNU, Zakat**



## **ABSTRACT**

**MELY SAZQIYA, NIM. 4220097, "Analysis of the Strategy of Nahdlatul Ulama Amil Zakat, Infak, and Sedekah Institution (LAZISNU) PCNU Pemalang in Increasing Public Trust to Pay Zakat", Supervisor: Abdul Ghofar Saifudin, M.S.I.**

*This research aims to analyze the strategy of the Nahdlatul Ulama Amil Zakat, Infak, and Sedekah Institution (LAZISNU) PCNU Pemalang in increasing public trust to pay zakat. This research uses a qualitative method with data collection through interviews and observations.*

*The results show that LAZISNU PCNU Pemalang implements several strategies to increase public trust, including transparency in zakat management, improving service quality, and promotion through social media. This research also finds that factors influencing public trust in LAZISNU PCNU Pemalang include service quality, transparency, and institutional credibility. The findings are expected to contribute to LAZISNU PCNU Pemalang and other zakat institutions in enhancing public trust and awareness of paying zakat.*

**Keywords: Strategy, Trust, LAZISNU, Zakat**



## KATA PENGANTAR

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah (LAZISNU) PCNU Pemalang Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Dalam Membayar Zakat”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi dalam satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Perbankan Syariah FEBI UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag. selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. Kuat Ismanto, M.Ag. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Drajat Stiawan, M.Si. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah FEBI Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Ulfa Kurniasih, M.Hum. selaku Sekertaris Program Studi Perbankan Syariah FEBI Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

6. Bapak Abdul Ghofar Saifuddin, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
  7. Ibu Nur Fani Arisnawati, S.E.Sy, M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)
  8. Seluruh Dosen Program Studi Perbankan Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
  9. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan, memotivasi dan mendoakan selama ini
  10. Teman-teman Program Studi Perbankan Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Angkatan 2020
  11. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini
- Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

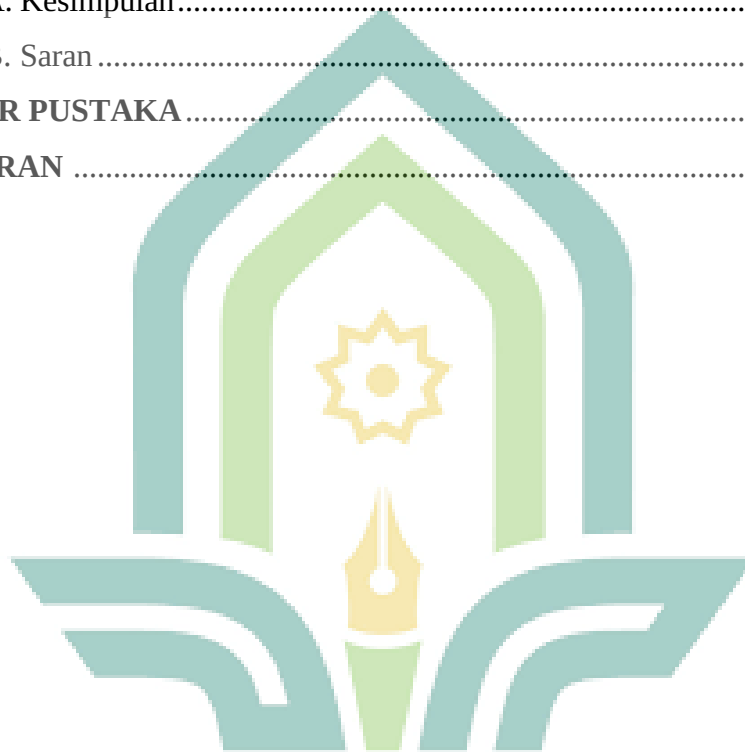
Pekalongan, 3 Juni 2025

**Mely Sazqiya**  
**NIM. 4220097**

## DAFTAR ISI

|                                                |              |
|------------------------------------------------|--------------|
| <b>JUDUL .....</b>                             | <b>i</b>     |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b> | <b>ii</b>    |
| <b>NOTA PEMBIMBING .....</b>                   | <b>iii</b>   |
| <b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>                | <b>iv</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                             | <b>v</b>     |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                        | <b>vi</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                           | <b>viii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                     | <b>x</b>     |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                         | <b>xii</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>             | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                      | <b>xxi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                      | <b>xxii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                   | <b>xxiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                  | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang.....                         | 1            |
| B. Rumusan Masalah .....                       | 7            |
| C. Tujuan Masalah .....                        | 7            |
| D. Manfaat Penelitian.....                     | 7            |
| E. Sistematika Penulisan.....                  | 9            |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>             | <b>11</b>    |
| A. Landasan Teori .....                        | 11           |
| B. Tinjauan Terdahulu.....                     | 23           |
| C. Kerangka Berfikir .....                     | 27           |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN. ....</b>         | <b>29</b>    |
| A. Jenis Penelitian .....                      | 29           |
| B. Pendekatan Penelitian.....                  | 30           |
| C. Setting Penelitian.....                     | 30           |
| D. Subjek Penelitian dan Sampel .....          | 31           |
| E. Sumber Data .....                           | 33           |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....               | 34           |

|                                                 |           |
|-------------------------------------------------|-----------|
| G. Teknik Keabsahan Data.....                   | 36        |
| H. Metode Analisis Data .....                   | 38        |
| <b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>41</b> |
| A. Gambaran Umum .....                          | 41        |
| B. Analisis Data .....                          | 51        |
| C. Pembahasan .....                             | 63        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                      | <b>87</b> |
| A. Kesimpulan.....                              | 87        |
| B. Saran .....                                  | 87        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                     | <b>89</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                           | <b>I</b>  |



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surak Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI no. 158/1977 dan no. 0543 b/ U/1987

### A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba   | B                  | Be                          |
| ت          | Ta   | T                  | Te                          |
| ث          | Ša   | š                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                          |
| ح          | Ĥa   | ĥ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha  | Kh                 | kadan ha                    |
| د          | Dal  | D                  | De                          |
| ذ          | Žal  | ž                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra   | R                  | Er                          |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin  | S                  | Es                          |
| ش          | Syin | Sy                 | esdan ye                    |
| ص          | Šad  | š                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Đad  | đ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | Ṭa   | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Za   | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘ain | ‘                  | Koma terbalik (di atas)     |
| غ          | Gain | G                  | Ge                          |
| ف          | Fa   | F                  | Ef                          |
| ق          | Qaf  | Q                  | Ki                          |

|    |     |   |    |
|----|-----|---|----|
| ك  | Kaf | K | Ka |
| ل  | Lam | L | El |
| م  | Mim | M | Em |
| ن  | Nun | N | En |
| و  | Wau | W | We |
| هـ | Ha  | H | Ha |

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama    | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------|-------------|------|
| َ     | Fathah  | A           | A    |
| ِ     | Kasrah  | I           | I    |
| ُ     | Dhammah | U           | U    |

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| ...يَ | Fathah dan ya  | Ai          | a dan i |
| ...وَ | Fathah dan wau | Au          | a dan u |



Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَا - fa'ala

زَكِرَا - žukira

يَذْهَبُ - yažhabu

سُوِّلَا - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

### C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan huruf | Nama                    | Huruf dan tanda | Nama                |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| ... أَ           | Fathah dan alif atau ya | A               | a dan garis di atas |
| ... إ            | Kasrah dan ya           | I               | i dan garis di atas |
| ... أُ           | Hammah dan wau          | U               | u dan garis di atas |

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَا - ramā

قِيلَ - qīla

### A. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

#### 1) Ta'marbutah hidup

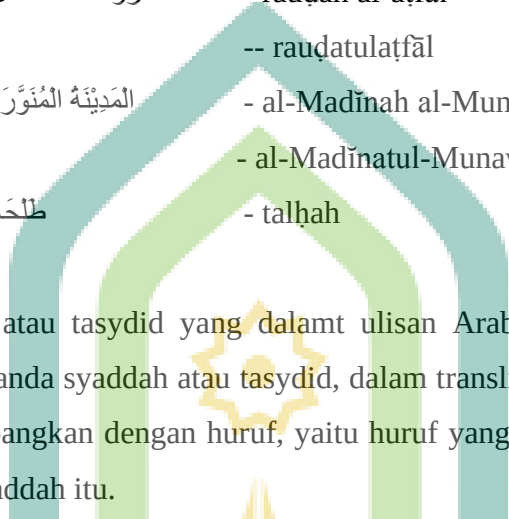
Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

## 2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:



|                             |                            |
|-----------------------------|----------------------------|
| رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ       | - raudah al-aṭfāl          |
|                             | -- raudatul-aṭfāl          |
| الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ | - al-Madīnah al-Munawwarah |
|                             | - al-Madīnatul-Munawwarah  |
| طَلْحَة                     | - talḥah                   |

## B. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:



|          |           |
|----------|-----------|
| رَبَّنَا | - rabbanā |
| نَزَّلَ  | - nazzala |
| الْبِرَّ | - al-birr |
| الْحَجَّ | - al-ḥajj |

## C. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

### 1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:



|            |              |
|------------|--------------|
| الرَّجُلُ  | - ar-rajulu  |
| السَّيِّدُ | - as-sayyidu |
| الشَّمْسُ  | - as-syamsu  |
| القَلَمُ   | - al-qalamu  |
| البَدِيعُ  | - al-badī'u  |
| الْجَلَالُ | - al-jalālu  |

#### D. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

|             |              |
|-------------|--------------|
| تَأْخُذُونَ | - ta'khuḏūna |
| النَّوْءُ   | - an-nau'    |
| شَيْئٌ      | - syai'un    |
| إِنَّ       | - Ina        |
| أُمِرْتُ    | - umirtu     |

اكل - akala

## E. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

|                                                                            |                                     |
|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| وَأَنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ                                | Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn    |
|                                                                            | Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn       |
| وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ                                         | Wa auf al-kaila wa-almīzān          |
|                                                                            | Wa auf al-kaila wal mīzān           |
| إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ                                                    | Ibrāhīm al-Khalīl                   |
|                                                                            | Ibrāhīm al-Khalīl                   |
| بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا                                     | Bismillāhimajrehāwamursahā          |
| وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا | Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti |
|                                                                            | manistaṭa'a ilaihi sabīla           |
|                                                                            | Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti   |
|                                                                            | manistaṭa'a ilaihi sabīlā           |

## F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

|                                                                     |                                    |
|---------------------------------------------------------------------|------------------------------------|
| وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ                                      | Wa mā Muhammadun illā rasul        |
| إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا | Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsil |

شَهْرُ رَمَاضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

allaẓī bibakkat amubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ānu

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhil Qur'ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn

Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn

Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَقَدْ قَرِيبٌ

Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amrujamī'an

Lillāhil-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhabikullisyai'in 'alīm

## G. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

## DAFTAR TABEL

|                                                                                         |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Penghimpunan Dana LAZISNU Jawa Tengah Tahun 2024.....                         | 5  |
| Tabel 2.1 Tinjauan Terdahulu .....                                                      | 24 |
| Tabel 3.1 Sumber Data.....                                                              | 33 |
| Tabel 3.2 Triangulasi Sumber .....                                                      | 37 |
| Tabel 4.1 Penghimpunan Dana Zakat LAZISNU PCNU Pemalang Periode<br>Tahun 2020-2024..... | 68 |



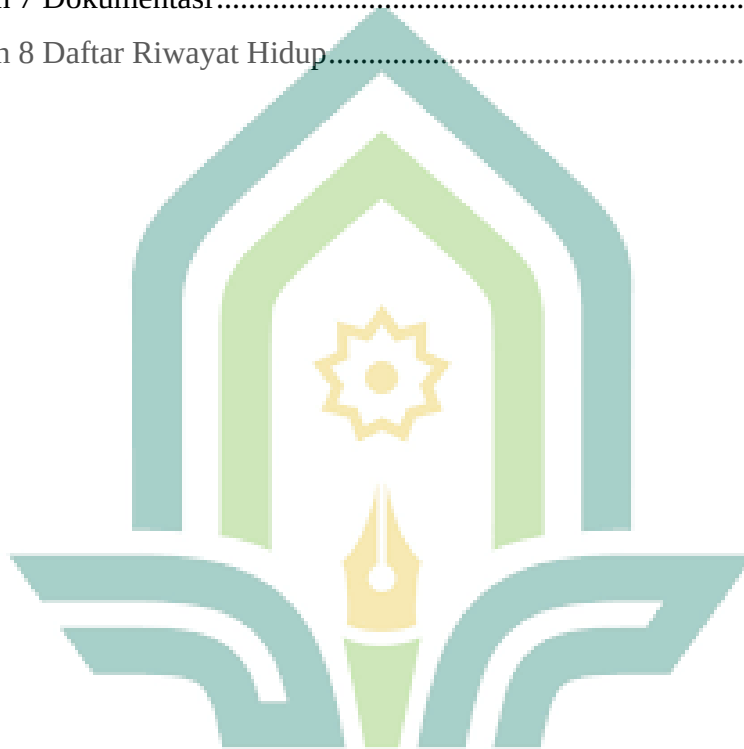
## DAFTAR GAMBAR

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4.1 Kantor PCNU Kabupaten Pemalang.....        | 44 |
| Gambar 4.2 Akun Instagram LAZISNU PCNU Pemalang ..... | 60 |
| Gambar 4.3 Akun Facebook LAZISNU PCNU Pemalang.....   | 70 |
| Gambar 4. 3 Akun Tik Tok LAZISNU PCNU Pemalang .....  | 73 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                              |       |
|--------------------------------------------------------------|-------|
| Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....                        | I     |
| Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian ..... | II    |
| Lampiran 3 Panduan Observasi Penelitian .....                | III   |
| Lampiran 4 Pedoman Wawancara .....                           | IV    |
| Lampiran 5 Transkrip Wawancara .....                         | VII   |
| Lampiran 6 Tabel Reduksi Data .....                          | XIX   |
| Lampiran 7 Dokumentasi .....                                 | XXI   |
| Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....                         | XXIII |





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Zakat adalah salah satu dari rukun Islam yang memiliki dimensi sosial ekonomi. Zakat dibagi menjadi beberapa jenis seperti zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah adalah zakat yang dikeluarkan pada bulan Ramadhan sedangkan zakat mal adalah zakat harta apabila harta telah mencapai haul atau nishab. Salah satu prinsip utama ajaran Islam adalah zakat, yang diwajibkan bagi umat Islam yang mampu membayarnya. Arti harfiah zakat adalah pemurnian atau pembersihan. Membantu mereka yang membutuhkan dan meminimalkan kesenjangan ekonomi adalah tugas sosial dan ekonomi yang dibebankan ajaran Islam.

Zakat dalam ajaran Islam memiliki banyak dimensi dan manfaat yang mencakup jaminan perlindungan, pengembangan, dan pendistribusian kekayaan. Jaminan perlindungan berperan sebagai jaminan perlindungan bagi individu dan masyarakat yang membutuhkan. Dengan mendorong umat muslim untuk membayar zakat, sistem ini membantu melindungi mereka yang terpinggirkan dari kemiskinan, kekurangan, dan bencana. Jaminan pengembangan zakat juga berperan dalam pengembangan individu dan masyarakat. Melalui pengumpulan dan distribusi dana zakat, umat muslim dapat berkontribusi pada pemangunan infrastruktur sosial, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi yang membantu meningkatkan kualitas hidup dan potensi manusia. Zakat juga dapat digunakan mendukung program-program

pengembangan kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi yang dapat meningkatkan masyarakat. Untuk menjamin agar kekayaan didistribusikan secara adil dan merata di antara anggota masyarakat, distribusi kekayaan merupakan jaminan distribusi zakat. Dengan menyalurkan sebagian kekayaan mereka kepada yang membutuhkan dan membantu mengurangi kesenjangan ekonomi serta sosial serta memastikan distribusi kekayaan dilakukan dengan tujuan sosial yang benar.

Secara umum, bidang moral, sosial, dan ekonomi juga termasuk dalam peran zakat. Dari segi moralitas, zakat mendorong umat Islam untuk bersikap baik dan peduli terhadap sesama. Dengan memberikan zakat, umat muslim diajarkan peduli terhadap kebutuhan orang lain yang kurang mampu. Aspek sosial, zakat memiliki peran dalam mengurangi kesenjangan sosial dengan mendistribusikan kekayaan secara lebih merata. Dengan demikian zakat membantu dalam memperkuat solidaritas sosial dan keadilan dalam masyarakat. Sementara itu, zakat dapat digunakan sebagai alat untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari perspektif ekonomi. Kondisi keuangan masyarakat kurang mampu dapat ditingkatkan dengan penyaluran zakat yang tepat.

Selain zakat, amal saleh lain yang dianjurkan dalam Islam adalah infaq serta sedekah. Amal saleh ini mencakup berbagai macam amal saleh, seperti berbakti kepada orang tua, memberi nafkah kepada fakir miskin, menjaga lingkungan, berlaku adil kepada sesama, dan berakhlak mulia kepada sesama. Infaq adalah tindakan memberikan sebagian harta atau kekayaan yang dimiliki

untuk kepentingan kebaikan, seperti membantu orang yang membutuhkan, membiayai proyek amal, atau mendukung berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Tindakan infaq dipandang sebagai salah satu jalan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Sedangkan sedekah adalah bentuk amal kebajikan dalam Islam di mana seseorang memberikan sumbangan secara sukarela sebagai bentuk kebaikan dan ibadah kepada Allah SWT. Tindakan memberikan sedekah dipandang sebagai salah satu cara untuk membersihkan harta dan mendapat pahala dan keberkahan dari Allah SWT. Sedekah juga dianggap sebagai sarana untuk membersihkan diri dari sikap kikir dan mencitakan rasa empati serta solidaritas dengan sesama. Karena itu, para fuqaha lazim menyebut sedekah sebagai sedekah tathawwu atau sedekah sukarela, dan zakat sebagai sedekah wajib (Nurhayati, 2011).

Selain zakat, infaq serta sedekah terdapat juga lembaga keagamaan yang mengelola dana-dana amal tersebut. Sebagai contoh, mari kita lihat LAZISNU (Lembaga Zakat, Infaq, serta sedekah Nahdlatul Ulama), sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran zakat, infaq, serta sedekah di Indonesia. Sesuai dengan ajaran Islam, LAZISNU bertugas mengelola dana-dana amal serta sedekah agar dapat disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan (Mufidi, 2024).

LAZISNU memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan sosial, kemanusiaan, dan pendidikan dikalangan umat muslim. Lembaga ini berusaha untuk memastikan dana yang terkumpul digunakan secara efektif atau dana

yang dikelola LAZISNU dimanfaatkan dengan cara yang bermanfaat bagi penerima manfaat dan efisien yang tinggi untuk memastikan proses pengumpulan atau pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat, infaq, serta sedekah dilakukan guna membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penghimpunan dana LAZISNU dilakukan secara transparan dan akuntabel yang berarti LAZISNU melakukan pengelolaan dananya secara terbuka dan jujur, serta memastikan penggunaan dana tersebut dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Dengan mengelola dana secara transparan dan akuntabel, LAZISNU dapat membangun kepercayaan masyarakat, meningkatkan efisiensi dalam penggunaan dana, serta memastikan tujuan amal serta sosial yang diemban dapat tercapai dengan baik. Uang yang terkumpul kemudian digunakan membantu mereka yang membutuhkan, baik melalui pembangunan infrastruktur, perawatan kesehatan, pendidikan, atau bantuan keuangan yang semuanya merupakan upaya yang penting dan bermanfaat.

Umat Islam didorong untuk mendirikan Lembaga Amil Zakat, Infaq, serta sedekah (LAZIS) karena melihat pentingnya gerakan zakat, infaq, serta sedekah bagi kehidupan bermasyarakat. Namun pada tahun 2004 LAZISNU *rebranding* menjadi NUcare-LAZISNU. NUcare-LAZISNU sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. NUcare secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan Zakat, Infaq, dan Sedekah kepada masyarakat luas. Untuk

perubahan nama LAZISNU menjadi Nucare-LAZISNU. Hingga saat ini, Nucare-LAZISNU telah mengelola jaringan pengelolaan zakat, infaq, serta sedekah di seluruh Indonesia. Empat pilar program, yakni pendidikan, kesehatan, pembangunan ekonomi, serta sosial menjadi fokus utama Nucare-LAZISNU. Untuk terus mengabdikan dan memberikan yang terbaik bagi masyarakat, LAZISNU sangat mementingkan kepercayaan masyarakat. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi semua sistem pencatatan dan penyebaran merupakan salah satu metode guna menaikkan kepercayaan. (<https://www.nucare.id>, 17 Februari 2021)

Sampai saat ini di Jawa Tengah, Nucare-LAZISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS di 34 Provinsi dan 376 Kabupaten/Kota di Indonesia. Termasuk di Jawa Tengah, pada tahun 2024 yang telah berhasil menghimpun dana dan menyalurkan dananya untuk penerima manfaat atau mustahiq.

**Tabel 1. 1 Penghimpunan Dana LAZISNU Jawa Tengah Tahun 2024**

| No. | Keterangan                  | Jumlah              |
|-----|-----------------------------|---------------------|
| 1.  | Penghimpunan                | Rp. 236.131.506.389 |
| 2.  | Penyaluran                  | Rp. 203.913.761.941 |
| 3.  | Donatur (Muzakki)           | 1.442.277 orang     |
| 4.  | Penerima Manfaat (Mustahiq) | 368.423 orang       |

Sumber : *NU-Care LAZISNU Jawa Tengah*

Perkembangan LAZIS di Indonesia ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, meskipun banyak sekali kendala dan kekurangan yang dihadapi, namun tidak menjadi alasan suatu lembaga amil zakat untuk tidak terus berkembang atau tidak terus maju.

Kemudian dalam penelitian ini penulis memilih LAZIS untuk dijadikan studi kasus pada penelitian kali ini yakni pada Lembaga Amil Zakat, Infaq Serta sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) PCNU Pemalang yang dimana lembaga tersebut masih belum terkenal jauh masyarakat sekitar khususnya dimasyarakat Nahdlatul Ulama (NU) nya sendiri. Karena amanah muzakki merupakan pondasi LAZISNU tanpa muzakki atau penyumbang, LAZISNU tidak dapat berjalan maka upaya untuk menyebarluaskan tujuan organisasi ini ke masyarakat luas perlu dilakukan, begitu pula dengan upaya guna menaikkan kepercayaan masyarakat terhadap pembayaran zakat, kemudian perlu strategi agar seorang muzakki menjadi lebih banyak mengetahui dan memahami tentang produk yang ada didalam LAZISNU serta strategi bagaimana mencari simpati masyarakat agar mempercayakan harta atau kekayaannya kepada LAZISNU, karena kepercayaan dari muzakki atau masyarakat merupakan modal utama bagi LAZISNU untuk dapat membantu dan mengurangi kesulitan kaum mustahiq.

Selain itu, penelitian ini dilakukan mengetahui dan memahami strategi yang digunakan LAZISNU PCNU Pemalang, serta untuk mengkaji pelaksanaan penggalangan dana lembaga tersebut dan menilai taktik yang digunakan. Karena itu, menarik untuk diteliti untuk mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat (donatur) terhadap layanan LAZISNU PCNU Pemalang dan apa yang harus dilakukan lembaga tersebut guna menaikkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat. Dengan melihat uraian di atas dalam penelitian ini penulis akan menganalisis strategi apa yang digunakan

LAZISNU PCNU Pemalang guna menaikkan kepercayaan masyarakat melalui sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Strategi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) PCNU Pemalang Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Dalam Membayar Zakat”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, penulis akan merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan pada LAZISNU PCNU Pemalang guna menaikkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat?
2. Bagaimana hasil dari strategi LAZISNU PCNU Pemalang dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk membayar zakat?

## **C. Tujuan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan pada LAZISNU PCNU Pemalang.
2. Untuk mengetahui hasil strategi-strategi yang telah diterapkan LAZISNU PCNU Pemalang dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk membayar zakat.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Kontribusi terhadap Literatur Akademik: Penelitian ini dapat memberikan sumbangan baru bagi literatur akademis terkait strategi lembaga zakat, infaq, serta sedekah dalam meningkatkan kepercayaan

masyarakat dalam membayar zakat. Temuan dan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain atau mahasiswa yang berminat untuk mengkaji zakat dan lembaga zakat.

- b. Pengembangan Teori dan Konsep: Teori dan gagasan tentang kepercayaan masyarakat terhadap pembayaran zakat dapat dikembangkan dengan memanfaatkan penelitian ini. Temuan penelitian ini dapat digunakan memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat serta strategi-strategi yang efektif dalam meningkatkannya.
- c. Pemahaman Lebih Mendalam tentang Zakat dan Filantropi Islam: Pentingnya zakat dan fungsi lembaga zakat, infaq, serta sedekah dalam kerangka Islam dapat dipahami lebih baik berkat penelitian ini. Hal ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana zakat dapat dielaborasi dan dikelola dengan lebih efektif guna menaikkan kepercayaan masyarakat.

## **2. Secara Praktis**

- a. Panduan dan Rekomendasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan dan rekomendasi praktis bagi Lazisnu PCNU Pemalang dan lembaga amil zakat lainnya dalam mengembangkan strategi-strategi yang efektif guna meningkatkan kepercayaan masyarakat membayar zakat. Ini dapat membantu lembaga-lembaga tersebut dalam mengoptimalkan upaya mereka guna menaikkan partisipasi dan kepercayaan masyarakat.



#### b. Peningkatan Kinerja Lembaga Amil Zakat

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat serta strategi-strategi yang efektif, Lazisnu PCNU Pemalang dapat mengimplementasikan langkah-langkah yang relevan guna menaikkan kinerja mereka dalam mengelola zakat. Hal ini dapat menghasilkan distribusi dan pengelolaan zakat yang lebih baik.

#### c. Peningkatan Kepercayaan Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap LAZISNU PCNU Pemalang dan lembaga amil zakat secara umum. Dengan menerapkan strategi-strategi yang efektif, lembaga amil zakat bisa membangun reputasi kuat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada peningkatan partisipasi dan manfaat yang dihasilkan dari zakat.

### E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini memberikan gambaran umum tentang isi keseluruhan pembahasan proposal skripsi, sehingga memudahkan pembaca mengikuti alur pembahasan. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

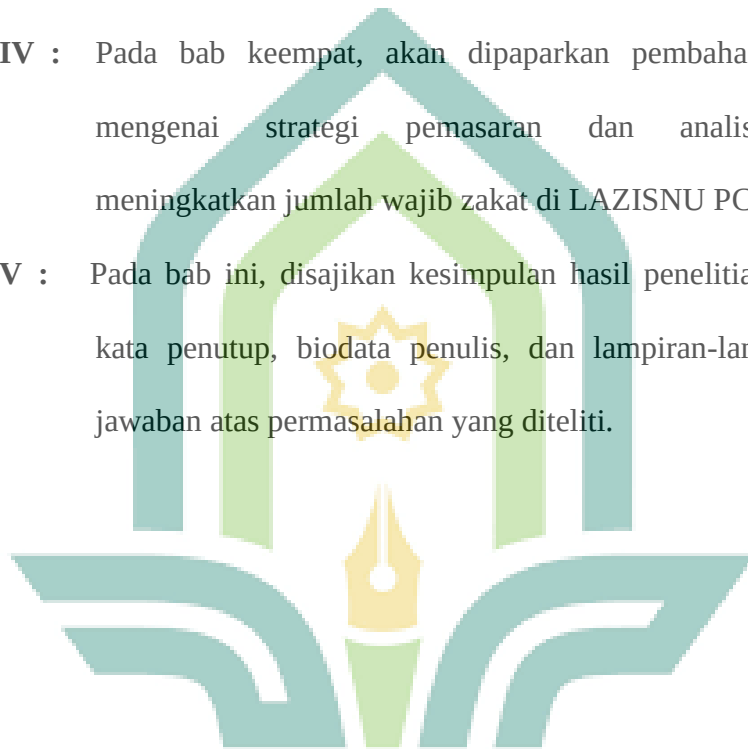
**BAB I** : Bab pendahuluan dalam skripsi ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penulisan, dan sistematika penulisan..

**BAB II :** Bab ini membahas kerangka teori terkait strategi pemasaran zakat, yang mencakup pengertian strategi, pengertian zakat, syarat wajib zakat, serta dasar hukum zakat.

**BAB III :** Pada bab ini akan dipaparkan profil LAZISNU PCNU Pematang, yang mencakup visi dan misi organisasi serta struktur kepengurusan.

**BAB IV :** Pada bab keempat, akan dipaparkan pembahasan mendalam mengenai strategi pemasaran dan analisisnya dalam meningkatkan jumlah wajib zakat di LAZISNU PCNU Pematang.

**BAB V :** Pada bab ini, disajikan kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, kata penutup, biodata penulis, dan lampiran-lampiran sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

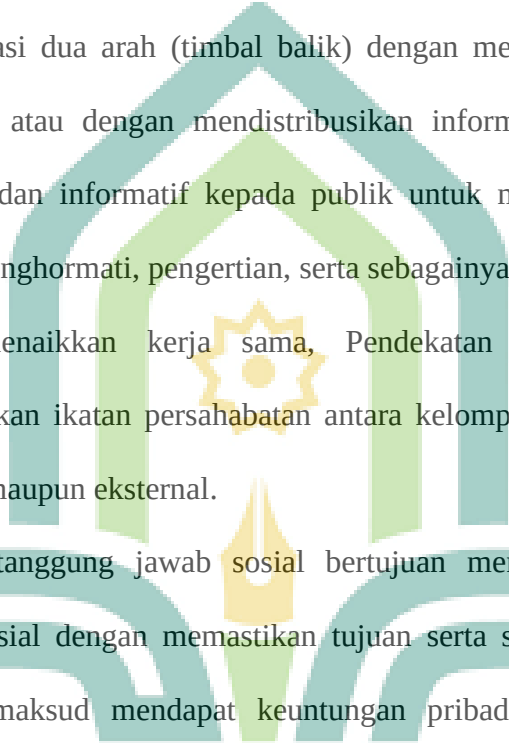
##### **1. Strategi**

Istilah "strategi" mengandung konotasi yang terkait dengan hal-hal seperti kekuatan tempur, kehidupan, atau kemenangan. Dengan kata lain, hal itu berkaitan dengan kapasitas lembaga, agensi, atau organisasi untuk menahan tekanan internal atau eksternal (Zainal M, 2015).

Porter menegaskan strategi merupakan instrumen penting untuk meraih keunggulan kompetitif. Menurut Stephanie K. Marrus (John Wiley & Sons, 1984) strategi adalah proses yang digunakan para eksekutif senior untuk memutuskan strategi yang berpusat pada tujuan jangka panjang organisasi dan menyiapkan rencana tindakan mencapai tujuan tersebut (Porter, 2007)

Hamel dan Prahalad (1995) mendefinisikan strategi sebagai suatu tindakan yang berkelanjutan, bertahap, serta selalu berkembang, yang dilakukan dengan memperhatikan harapan pelanggan di masa depan (Sumarni B., 2022)

Mengembangkan suatu program yang benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat merupakan salah satu cara guna menaikkan reputasi suatu lembaga agar dapat memberikan citra yang baik, yakni dengan memanfaatkan unsur-unsur taktis sebagai berikut:

- 
- a. Dengan menggunakan perspektif masyarakat (pendekatan sosiologi) melalui budaya sosial dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, strategi operasional diimplementasikan melalui kampanye hubungan masyarakat. Profesional hubungan masyarakat harus mampu mendengarkan dan tidak hanya berfokus pada tujuan masyarakat.
  - b. Tujuan dari pendekatan persuasif dan edukatif adalah untuk membangun komunikasi dua arah (timbal balik) dengan memanfaatkan pendekatan persuasif atau dengan mendistribusikan informasi kelembagaan yang edukatif dan informatif kepada publik untuk menumbuhkan toleransi, saling menghormati, pengertian, serta sebagainya.
  - c. Guna menaikkan kerja sama, Pendekatan Kolaboratif bertujuan menciptakan ikatan persahabatan antara kelompok dan organisasi, baik internal maupun eksternal.
  - d. Metode tanggung jawab sosial bertujuan mempromosikan tanggung jawab sosial dengan memastikan tujuan serta sasaran tidak ditetapkan dengan maksud mendapat keuntungan pribadi atau mengeksploitasi publik atau masyarakat secara tidak adil. (Cut Dea, 2023)

## 2. Kepercayaan

Kepercayaan adalah jenis integritas tertentu, khususnya ketulusan orang yang Anda percaya. Ada penanda yang berfungsi sebagai standar kepercayaan dalam kredibilitas, ketergantungan, kejujuran, dan kepedulian. karena itu, antusiasme publik idealnya dapat digunakan membangun kepercayaan.

Menurut Deutsch dalam (Yilmaz, A & Atalay, C.G, 2009 ) Kepercayaan adalah tindakan seseorang yang mengharapkan orang lain untuk berbuat baik. Alasan kepercayaan ada adalah orang yang dipercaya dapat memberi manfaat kepada orang lain dan melaksanakan keinginan mereka. karena itu, rasa saling percaya menjadi dasar kerja sama.

Kepercayaan didefinisikan sebagai keyakinan terhadap perilaku seseorang dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan tetapi tidak pasti dan dalam situasi yang memiliki resiko. Kepercayaan juga didefinisikan *trust* sebagai suatu keadaan psikologis yang berupa keinginan untuk menerima akibat yang tidak dapat diduga berdasarkan harapan yang positif terhadap keinginan atau tujuan dari orang lain (Khotimah, 2023).

### 3. Zakat

Secara bahasa, zakat merupakan akar kata (masdar) dari kata zaka, yang berarti berkah, pertumbuhan, kebersihan, dan kebaikan. Jika sesuatu bersifat zaka, itu menandakan sesuatu itu berkembang dan tumbuh, dan jika seseorang bersifat zaka, itu menandakan mereka baik. Lebih jauh, itu menandakan seseorang memiliki sifat-sifat yang lebih positif jika mereka dikaruniai sifat zaka berupa kebaikan. Frasa "hakim-zaka-saksi" menandakan hakim telah menyatakan adanya peningkatan jumlah saksi, serta seseorang bersifat zaki, yang menandakan mereka memiliki lebih banyak sifat-sifat orang yang baik. Secara fiqih, zakat mengacu pada pengeluaran sejumlah uang tertentu serta sejumlah harta tertentu yang Allah perintahkan diberikan kepada mereka yang berhak. Zakat adalah istilah

untuk jumlah uang yang dibelanjakan dari kekayaan karena melindunginya dari kehancuran, meningkatkannya, dan memberinya makna yang lebih besar (Yusuf Qardawi, 2011).

Mencapai nishab, haul, dan kadar yang sesuai merupakan prasyarat untuk mengeluarkan zakat. Nishab merupakan prasyarat untuk jumlah minimum aset yang memenuhi syarat sebagai aset wajib zakat (Muftrain, 2012). Memiliki harta wajib zakat selama setahun penuh disebut haul. Di sini, satu tahun harus ditentukan dengan menggunakan kalender Hijriah. Persentase zakat yang perlu dibayarkan dikenal sebagai tarif. Kategori harta wajib zakat menentukan tarif zakat.

Allah SWT telah menjelaskan dengan jelas kelompok mana saja yang berhak menerima zakat. Perintah tersebut terdapat dalam Q.S At-Taubah [9] ayat 60:



Artinya :”Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”

Salah satu rukun Islam adalah zakat, yang wajib ditunaikan setiap muslim yang mampu. Perlu diketahui ada banyak bentuk zakat, yakni:

a. Zakat Fitrah

Setiap muslim diwajibkan membayar zakat ini sebelum hari raya Idul Fitri. Tujuannya adalah untuk membantu orang-orang yang kurang mampu dan membersihkan diri serta harta dari hal-hal yang tidak diinginkan.

b. Zakat Mal

Jenis zakat ini dibayarkan dari kekayaan seseorang. Zakat mal meliputi beberapa jenis harta, seperti:

i. Zakat Emas dan Perak

- a) Dikenakan pada emas dan perak yang dimiliki jika mencapai nisab (batas minimum).
- b) Mencapai nisab zakatnya 2,5%. Nisab emas adalah 20 dinar = 20 mitsqal, 85 gram emas 24 karat, 97 gram emas 21 karat, 113 gram emas 18 karat. Nisab perak adalah 595 gram.

ii. Zakat Uang

- a) Dikenakan pada uang tunai atau simpanan jika mencapai nisab
- b) Mencapai nisab zakatnya 2,5%. Nishab zakat uang yaitu sekitar Rp 85.685.972 pertahun atau Rp 7.140.498 perbulan.

iii. Zakat Perdagangan

- a) Dikenakan pada barang dagangan yang dimiliki untuk dijual.
- b) Nisab dari zakat harta perdagangan adalah sama dengan nisab dari zakat emas dan perak yaitu 85% dan zakatnya 2,5%. dan telah mencapai satu tahun.

#### iv. Zakat Pertanian

- a) Dikenakan pada hasil pertanian, seperti padi, jagung, serta sebagainya.
- b) Nisab 635 kg, zakatnya 5% jika diairi dengan irigasi dan 10% jika tidak diairi dengan irigasi.

#### v. Zakat Ternak

- a) Dikenakan pada hewan ternak seperti sapi, kambing, dan unta, tergantung pada jumlah dan jenisnya.
- b) Mencapai nisab syarat ini berkaitan dengan jumlah minimal hewan yang dimiliki yaitu 5 ekor untuk sapi, dan 40 ekor untuk kambing atau domba.

#### vi. Zakat Profesi/Penghasilan

Zakat wajib dikeluarkan atas penghasilan atau gaji yang diterima jika telah mencapai nisab dan dimiliki selama satu tahun. Menurut sebagian ulama, zakat atas penghasilan termasuk dalam kategori zakat atas harta. Penghasilan dari keahlian atau pekerjaan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain, merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk menarik perhatian umat Islam saat ini (Qardawi, 2011).

### 4. Penghimpunan Zakat

Penghimpunan dana zakat merupakan proses penting dalam menjalankan kewajiban zakat bagi umat Islam. Seperti Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZISNU) adalah lembaga pengelola zakat yang



berada di bawah naungan organisasi Islam terbesar di Indonesia. Proses pengumpulan dana zakat oleh LAZISNU PCNU Pemalang melibatkan langkah-langkah seperti:

- a. Memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya zakat dan cara-cara menghitung serta membayar zakat.
- b. Memfasilitasi pengumpulan dana zakat dari individu, perusahaan, lembaga yang ingin berzakat.
- c. Mengelola dana dengan cermat untuk kemudian didistribusikan kepada golongan yang membutuhkan sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
- d. Menjaga transparansi dalam pengelolaan dana zakat dengan menyediakan laporan keuangan dan informasi yang jelas kepada masyarakat.

## 5. Pendayagunaan Zakat

Pendayagunaan zakat yaitu sesuatu yang berkaitan dengan usaha pemerintah dengan mengumpulkan zakat berdistribusi pada mustahik dengan syariah, tepat serta efektif dengan pola pendistribusian dengan tujuan ekonomi zakat (Permono, 2024).

Pendayagunaan zakat merujuk kepada penggunaan dana zakat yang dikumpulkan dari umat Islam untuk memberikan manfaat kepada golongan yang memerlukan. Pendayagunaan zakat memainkan peranan penting dalam menyeimbangkan kekayaan dan mengurangi kesenjangan sosial dalam masyarakat.

## 6. Pendistribusian Zakat

Distribusi didefinisikan Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai tindakan, prosedur, dan proses distribusi. Istilah "distribusi" merupakan akar kata tersebut, dan dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat;
- b. Pembagian barang keperluan sehari-hari (terutama dalam masa darurat) pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dsb;
- c. Persebaran benda dalam suatu wilayah geografi tertentu.
- d. Penyaluran zakat mengacu pada alokasi dana zakat kepada individu yang memenuhi syarat. Penyaluran zakat memiliki tujuan serta sasaran. Pihak yang memenuhi syarat untuk menerima zakat adalah sasaran di sini, dan tujuannya adalah guna menaikkan kesejahteraan masyarakat di sektor ekonomi serta sektor lainnya guna mengurangi jumlah individu yang kurang mampu dan pada akhirnya meningkatkan jumlah muzaki (Mursyidi, 2003).

Empat jenis inovasi penyaluran bagi pengguna zakat adalah sebagai berikut:

- a. Zakat disalurkan secara "konsumtif tradisional", artinya diberikan kepada mustahik untuk segera dimanfaatkan. Contohnya adalah zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan zakat mal yang diberikan kepada mereka yang terdampak bencana alam. Pola penyalurannya dapat difokuskan pada pemenuhan

kebutuhan pokok yang dapat meningkatkan gizi, termasuk penyediaan susu premium, madu, vitamin, serta sebagainya.

- b. Zakat didistribusikan dengan cara "konsumtif kreatif", yang berarti zakat mengambil bentuk apa pun selain barang aslinya, seperti perlengkapan sekolah, beasiswa, atau bantuan barang-barang keagamaan seperti sarung, sajadah, atau mukena.
- c. Zakat didistribusikan dalam bentuk produk-produk "produktif tradisional", seperti kambing, sapi, peralatan pertukangan, peralatan cukur, serta sebagainya. Pemberian semacam ini berpotensi untuk memulai usaha yang memberikan akses pekerjaan bagi masyarakat kurang mampu.
- d. Zakat didistribusikan dalam bentuk modal "kreatif produktif", yang dapat digunakan mendanai program sosial atau tujuan lainnya. Misalnya, untuk mengumpulkan dana bagi pemilik usaha kecil atau untuk membangun sekolah, rumah ibadah, atau fasilitas medis.

Ada dua metode yang dipakai pada proses penyaluran zakat. Pertama, pendekatan parsial. Dalam hal ini, pendekatan ini diterapkan secara langsung dan insidental kepada mereka yang lemah dan miskin. Masalah kemiskinan mereka dapat diatasi untuk sementara waktu dengan cara ini. Strategi ini konsisten dengan penyaluran zakat yang merupakan praktik konsumtif. Pendekatan struktural berada di urutan kedua. Pendekatan ini menempatkan prioritas tinggi pada dukungan berkelanjutan dengan harapan pengguna zakat pada akhirnya dapat menjadi muzaki dan mampu mengatasi

kemiskinan mereka. Namun, pendekatan struktural lebih berfokus pada penyaluran produktivitas (Syaifudin A. M., 1987).

## 7. Penyaluran Zakat, Infaq, serta Sedekah

### a. Zakat

Menurut Al-Quran, *zakat* wajib didistribusikan kepada delapan golongan yang memenuhi syarat: fakir miskin, orang yang membutuhkan, *amilin*, *mu'allafatu qulubuhum*, *fir-riqab* (pembebasan budak), *gharimin* (pembayar utang), *ibnus sabil* (musafir yang membutuhkan), dan *fi sabilillah* (orang yang berjuang di jalan Allah) (Alim, 2023).

Berikut adalah orang-orang yang berhak untuk menerima zakat:

- i. Fakir, Madzhab Syafi'i dan Hanbali mengartikan fakir sebagai ketidakmampuan bekerja dan memiliki harta benda guna menghidupi diri sendiri (Wahbah, 1997). Seseorang yang menjalani kehidupan yang sangat tidak bahagia dan kekurangan sumber daya, waktu, atau sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dikatakan fakir.
- ii. Miskin. Mereka yang dapat mencari nafkah tetapi tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dianggap miskin.
- iii. Panitia Zakat (*Al-'Amil*). Orang-orang yang bertugas mengumpulkan zakat disebut panitia zakat. Panitia ini harus jujur dan memiliki pengetahuan tentang hukum zakat. Tugas panitia zakat antara lain mengumpulkan zakat (*al-'asyir*), menulis (*al-katib*), menyalurkan zakat kepada mustahik, menjaga harta yang terkumpul, menaksir

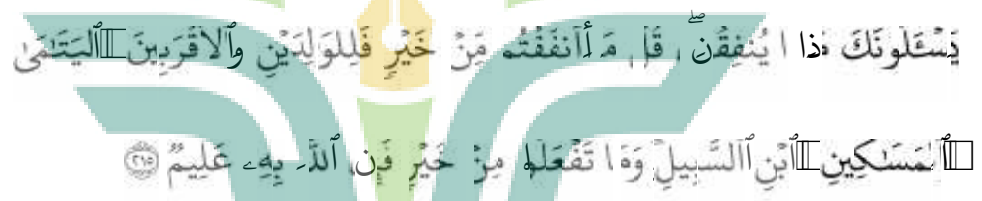
orang-orang yang wajib membayar zakat (*al-'arif*), mengumpulkan pemilik harta (*al-hasyir*), menghitung ternak, mengukur, menimbang, dan menggembalakan ternak (Al-Zuhayly, 1997).

- iv. Mualaf. Orang-orang yang ragu untuk masuk Islam atau yang ingin memperdalam keimanan mereka dan juga khawatir akan menyakiti umat Islam termasuk dalam golongan mualaf. Zakat diberikan kepada mereka untuk memperkuat keinginan mereka untuk masuk Islam (ash-Shiddieqy, 2012)
- v. Budak (*Riqab*). Jumhur Ulama menyebut budak sebagai kontrak antara seorang Muslim (budak yang dibeli) dan tuannya yang mengizinkan budak tersebut untuk melayani tuannya dengan imbalan sejumlah uang. Namun, budak yang dibeli tidak memiliki sumber daya untuk membayar tebusan bagi dirinya sendiri (Mufrain, Arief, 2012).
- vi. Orang yang berutang (*Al-Gharimin*). Orang yang berutang dan tidak memiliki cukup uang untuk melunasi utangnya, menurut mazhab Abu Hanifah, dianggap gharim. Menurut Imam Maliki, Syafi'i, dan Ahmad, orang yang berutang terbagi menjadi dua golongan: Pertama, orang yang berutang untuk kepentingan dirinya dan keluarganya. Kedua, orang yang berutang kepada pihak lain atau perorangan.
- vii. Orang yang berjuang di jalan Allah (*Fisabilillah*). Jalan sabilillah yang mengantarkan kita kepada keridhaan Allah adalah jalan keimanan dan kedermawanan.

viii. Orang-orang yang sedang dalam perjalanan (Ibnu Sabil). Khususnya penumpang yang kehabisan bekal atau sedang dalam perjalanan tanpa bekal apa pun. Perjalanan dari kampung halamannya tidaklah haram asalkan bermanfaat bagi Islam dan para penganutnya. Di antara mereka ada anak-anak muda yang ditinggal kerabatnya di tengah perjalanan (anak-anak terlantar) (Hafidhuddin, 2001).

b. Infaq Serta Sedekah

Infaq serta sedekah dapat disumbangkan kepada siapa saja, berbeda dengan zakat yang mengharuskan penerimanya berasal dari delapan asnaf. Meskipun demikian, ada jaminan memastikan orang-orang terkaya diberi prioritas. Syarat terpenting adalah kedua orang tua mendapatkannya terlebih dahulu. Berdasarkan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 215:



Artinya : “Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: “Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.” dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.”

Menurut ayat tersebut, golongan yang berhak menerima infaq adalah:

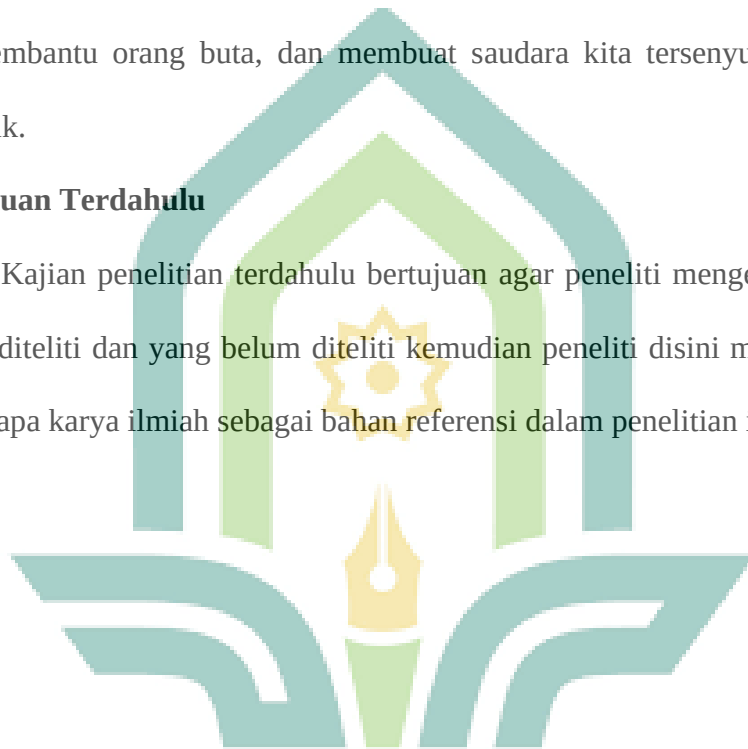
- i. Kedua orang tua, karena merekalah paling besar jasanya
- ii. Para kerabat

- iii. Anak yatim
- iv. Orang – orang miskin
- v. Dan orang-orang yang dalam perjalanan (yang kehabisan bekal).

Sedekah tidak terbatas pada harta benda atau properti; sedekah dapat dilakukan dengan apa pun yang dimiliki dan mampu dibelanjakan. Sedekah dapat mencakup hal-hal seperti membersihkan jalan dari lalu lintas, membantu orang buta, dan membuat saudara kita tersenyum dan terlihat baik.

## **B. Tinjauan Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu bertujuan agar peneliti mengetahui hal yang telah diteliti dan yang belum diteliti kemudian peneliti disini mengidentifikasi beberapa karya ilmiah sebagai bahan referensi dalam penelitian ini.



**Tabel 2.1 Tinjauan Terdahulu**

| NO. | Judul/Peneliti                                                                                                                                                                                                             | Persamaan                                                                                                                                                                                                                                                | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Strategi Badan Amil Zakat Nasional Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat Mal di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Buton Tengah (Hindun Aulia, 2024)                                                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian ini pada strategi</li> <li>2. Teknik yang digunakan pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam</li> </ol>                                                                                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus pada analisis peran BAZNAZ</li> <li>2. Variabel utama yang diobservasi adalah peran BAZNAZ dalam meningkatkan kesadaran masyarakat</li> </ol>                                                                           |
| 2.  | Strategi pemasaran Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam meningkatkan kepercayaan Muzaki: Studi deskriptif di Lembaga Amil Zakat Persatuan Islam (LAZ PERSIS) Kantor Layanan Pembantu (KLP) Rancaekek Kab. Bandung (Mufidi, 2024) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang dipakai ialah metode kualitatif</li> <li>2. Fokus penelitian ini pada strategi meningkatkan kepercayaan</li> <li>3. Teknik yang dipakai pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi dan wilayah yang berbeda</li> <li>2. Menitik beratkan pada upaya pemasaran LAZ</li> </ol>                                                                                                                              |
| 3.  | Strategi BAZNAS Dalam Meningkatkan Kesadaran ASN Dalam Membayar Zakat Profesi Di BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar (Irfan,2024)                                                                                             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif</li> <li>2. Teknik yang digunakan pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam</li> </ol>                                                                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus pada strategi BAZNAS</li> <li>2. Meningkatkan kesadaran ASN bukan masyarakat umum</li> </ol>                                                                                                                            |
| 4.  | Lika-liku Dalam Membangun Kepercayaan Muzakki Terhadap Lembaga Amil Zakat (Arif Lutfianto, 2024)                                                                                                                           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan adalah kualitatif</li> <li>2. Fokus pada kepercayaan muzakki terhadap lembaga amil zakat</li> <li>3. Teknik yang digunakan pengumpulan data dengan cara</li> </ol>                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus pada lika-liku atau tantangan yang dihadapi dalam membangun kepercayaan muzakki, bukan strategi meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat</li> <li>2. Variabel utamanya adalah lika-liku atau</li> </ol> |

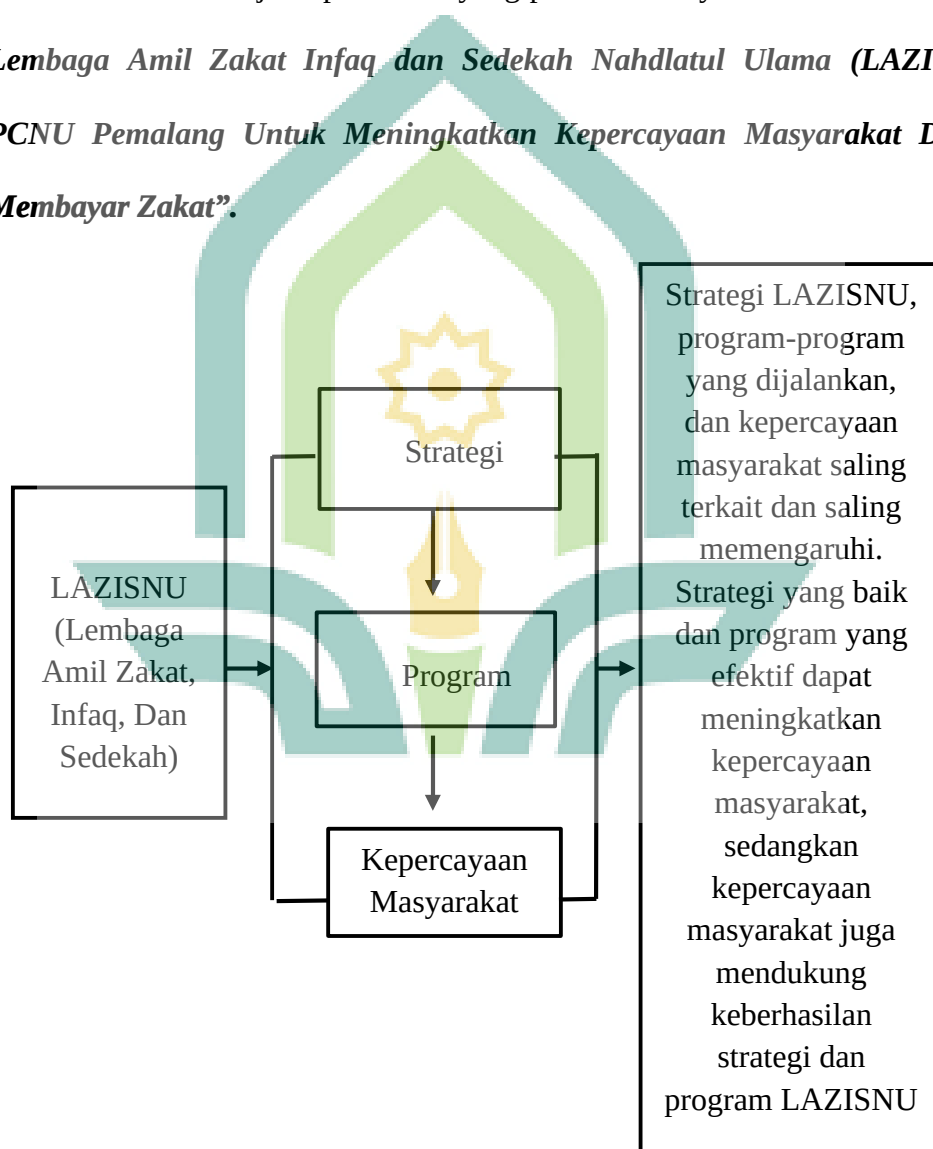


|    |                                                                                                                                                                                    | wawancara mendalam                                                                                                                                                                                                                        | tantangan dalam membangun kepercayaan muzakki.                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Faktor Yang Menentukan Kepercayaan Muzakki Membayar ZIS Lembaga Pengelola Zakat Pasca Pemberitaan Kasus Di Media (Studi Kasus Muzakki Di Wilayah Jabodetabek) (Rida Paujiah, 2024) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan adalah kualitatif</li> <li>2. Fokus pada konteks zakat</li> <li>3. Fokus pada kepercayaan masyarakat</li> </ol>                                                           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan muzakki bukan strategi yang dilakukan guna menaikkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat</li> </ol>                                                                                                                                  |
| 6. | Pengaruh Kepercayaan dan Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat, Infaq, Sedekah Melalui Kota Kraksaan ( Studi pada masyarakat Kabupaten Probolinggo) (Lutfiah N, 2024)    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus pada mempertimbangkan isu-isu terkait zakat, infaq, dan sedekah</li> <li>2. Bertujuan untuk memahami atau meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam membayar zakat.</li> </ol>           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus pada pengaruh kepercayaan dan pengetahuan zakat terhadap minat membayar zakat, infaq, dan sedekah melalui LAZISNU Kraksaan di Kabupaten Probolonggo</li> <li>2. Fokus pada analisis strategi LAZISNU PCNU Pemalang untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat.</li> </ol> |
| 7. | Strategi HUMAS Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Pada PT. Pegadaian Kanwil 1 Medan (Cut Dhea, 2023)                                                                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif</li> <li>2. Teknik yang digunakan pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam</li> </ol>                                                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus pada strategi PT. Pegadaian bukan LAZISNU</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                          |
| 8. | Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur (Badriyah, 2023)                                                                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif</li> <li>2. Fokus penelitian ini pada peran LAZISNU</li> <li>3. Teknik yang digunakan pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini meneliti tentang meningkatkan program Lazisnu di desa bukan meningkatkan kepercayaan masyarakat</li> <li>2. Penelitian fokus pada pengembangan desa termasuk infrastuktur dan kesejahteraan masyarakat bukan strategi membangun kepercayaan masyarakat</li> </ol>                    |
| 9. | Efektifitas Pengumpulan Zakat Dalam                                                                                                                                                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang diigunakan ialah</li> </ol>                                                                                                                                                         | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi dan wilayah yang berbeda</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                          |

|     |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Meningkatkan Muzakki Di Nu-Care LAZISNU Kabupaten Tegal (Tusyifa, 2023)                                                  | <p>kualitatif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Fokus penelitian ini pada strategi</li> <li>3. Teknik yang digunakan pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam</li> </ol>                                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menitik beratkan pada meningkatkan efektivitas pengumpulan zakat bukan kepercayaan</li> <li>3. Fokus pada meningkatkan efektivitas pengumpulan zakat dan jumlah muzakki bukan kepercayaan masyarakat</li> </ol>                                                                                                                                                            |
| 10. | Pengelolaan Zakat Produktif Guna menaikkan Kemandirian Ekonomi Mustahik (Studi Kasus LAZISNU Kertosono) (Ariswara, 2023) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan adalah kualitatif</li> <li>2. Fokus penelitian ini pada strategi</li> <li>3. Teknik yang digunakan pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbeda dalam wilayah dan lingkup implementasi strategi</li> <li>2. Fokus pengelolaan zakat yang produktif guna menaikkan kemandirian ekonomi mustahik bukan meningkatkan kepercayaan masyarakat</li> <li>3. Aspek analisis berokus pada pengelolaan zakat yang produktif guna menaikkan kemandirian ekonomi mustahik bukan meningkatkan kepercayaan masyarakat</li> </ol> |

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah struktur konseptual atau konsepsi dasar yang digunakan untuk memahami, menginterpretasikan, dan memecahkan masalah. Kerangka berpikir membantu dan mengorganisir informasi, menghubungkan konsep-konsep, dan membentuk landasan untuk membuat keputusan atau solusi. Berdasarkan judul penelitian yang penulis teliti yaitu ***“Analisis Strategi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) PCNU Pemalang Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Dalam Membayar Zakat”***.



**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

Dari bagan diatas menggambarkan siklus timbal balik antara strategi, program, dan kepercayaan masyarakat dalam operasional LAZISNU. Keberhasilan lembaga sangat bergantung pada sejauh mana strategi disusun dengan baik, program dilaksanakan secara efektif, dan kepercayaan masyarakat tetap dijaga. Dengan begitu LAZISNU PCNU Pemalang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN.**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penulis menggunakan penelitian kualitatif, yang didefinisikan sebagai penelitian yang berupaya memahami fenomena yang dialami subjek secara holistik, melalui deskripsi verbal dan linguistik, dalam lingkungan alami tertentu, dan melalui penggunaan berbagai metode alami (Lexy, 2005). Penelitian yang secara akurat dan metodis menerangkan, menguraikan, dan menjelaskan sasaran penelitian, fakta-fakta dan ciri-cirinya, atau bidang tertentu (Syaifudin A. , 2016).

Emzir (2012) mengklaim informasi yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan serangkaian angka, adalah yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif. Kutipan dari data digunakan mengilustrasikan dan mendukung penyajian temuan studi tertulis. Penelitian yang menggunakan metode atau pendekatan studi kasus dikenal sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Studi ini meneliti objek tertentu secara sangat rinci sebagai studi kasus. Semua pihak yang terlibat dapat memberikan data studi kasus; dengan kata lain, studi ini mengumpulkan data dari berbagai sumber.

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian lapangan kemudian mengumpulkan data yang akurat dan komprehensif mengenai temuan penelitian. Untuk meneliti peristiwa dalam suatu latar, penelitian ini meninggalkan lapangan. Penelitian ini bertujuan memdapat fakta berdasarkan

data-data yang didapat tentang Analisis Strategi Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) PCNU Pemalang Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Dalam Membayar Zakat.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Metodologi penelitian ini menggabungkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yakni penelitian yang digunakan menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi saat ini atau di masa lalu dan yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta sebagainya, secara holistik menggunakan bahasa dan deskripsi kata dalam lingkungan alami yang unik. Teknik kualitatif itu sendiri dapat dilakukan melalui telaah dokumen, wawancara, atau observasi. Hal ini bertujuan menjelaskan dan menggambarkan Analisis Strategi Lembaga Amil Zakat, Infaq, serta sedekah (LAZISNU) PCNU Pemalang Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Dalam Membayar Zakat.

## **C. Setting Penelitian**

Faktor paling mendasar yang perlu diperhatikan sebelum melakukan penelitian adalah latar atau tempat penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti harus mampu memahami secara lebih rinci keadaan dan kondisi tempat yang dipilih. Pemilihan lokasi atau latar sangatlah penting karena meskipun kasus yang diteliti menarik, namun tidak akan berguna jika sulit diteliti secara lebih rinci. Tidak lupa untuk mempertimbangkan apakah lokasi atau latar penelitian tersebut dapat memberikan manfaat bagi penelitian baik dari sudut pandang peneliti maupun sudut pandang lokasi. Berdasarkan temuan-temuan tersebut,

peneliti sampai pada beberapa simpulan. Dengan demikian, berikut ini adalah cara peneliti memilih lokasi dan lingkungan penelitian:

### **1. Lokasi Penelitian**

Kantor LAZISNU PCNU Pemalang yang terletak di Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, 52313. Penulis memilih lokasi ini karena LAZISNU PCNU Pemalang memiliki sumber daya dan akses yang khusus atau penting untuk penelitian.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian merupakan kapan penelitian ini akan dilaksanakan. Penelitian ini akan dijalankan pada Tahun 2024 hingga selesai penelitian. Waktu penelitian telah selesai apabila data yang dicari di anggap sudah memenuhi

## **D. Subjek Penelitian dan Sampel**

### **1. Subjek Penelitian**

Pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian disebut sebagai subjek penelitian. Karakteristik penelitian juga dibahas partisipan penelitian, yang juga memberikan penjelasan tentang demografi, sampel, dan metode pengambilan sampel (acak dan tidak acak) (Martono, 2010).

Berdasarkan judul , subjek penelitian yang akan dianalisis adalah strategi yang dilakukan Lembaga Amil Zakat, Infaq, serta sedekah (LAZISNU) di PCNU Pemalang. Penelitian ini akan menganalisis strategi yang digunakan LAZISNU guna menaikkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat.

## 2. Sampel

Sampel yang akan dipakai pada penelitian ini akan tergantung pada metode penelitian yang digunakan. Namun, dalam konteks ini, sampel yang mungkin digunakan adalah:

- a. Ketua dan anggota pengurus LAZISNU PCNU Pemalang: Penelitian dapat melibatkan wawancara atau survei terhadap anggota atau pengurus LAZISNU PCNU PEMALANG untuk memahami strategi yang telah diterapkan dan pengalaman mereka dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat.
- b. Masyarakat yang berhubungan dengan LAZISNU PCNU Pemalang: Penelitian dapat melibatkan survei atau wawancara dengan masyarakat yang berhubungan langsung dengan LAZISNU PCNU Pemalang, seperti *muzakki* (orang yang membayar zakat). Hal ini bertujuan mengumpulkan persepsi dan pengalaman mereka terkait strategi yang diterapkan LAZISNU dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- c. Data dan dokumen terkait: Penelitian ini juga dapat melibatkan analisis dokumen dan data terkait yang disediakan LAZISNU PCNU Pemalang, seperti laporan kegiatan, data keuangan, atau dokumentasi strategi yang telah diimplementasikan sebelumnya.



**Tabel 3.1**  
**Sumber Data**

| No. | Nama             | Keterangan        |
|-----|------------------|-------------------|
| 1.  | Bapak Mukhsnin   | Ketua LAZISNU     |
| 2.  | Bapak Achmad. Z  | Sekretaris        |
| 3.  | Bapak H. Mahroji | Muzaki (donatur)  |
| 4.  | Bapak Unggul. S  | Muzaki (donatur)  |
| 5.  | Bapak Burhanudin | Muzaki (donatur)  |
| 6.  | Bapak Zifarudin  | Muzaki (donatur)  |
| 7.  | Bapak Wawan      | Muzakki (donatur) |

### **E. Sumber Data**

Data yang dipakai pada penelitian ini, menggunakan dua sumber data, yakni :

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan salah satu jenis data penelitian yang didapat langsung dari sumbernya, baik perorangan maupun kelompok, tanpa melalui perantara. Dengan demikian, informasi yang didapat dapat didapat secara langsung. Tujuan pengumpulan data primer adalah untuk menjawab permasalahan penelitian secara tepat. Penulis menggunakan teknik survei dan observasi untuk mendapat data primer. Salah satu teknik pengumpulan data primer adalah metode survei yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertulis dan lisan. Untuk mendapat data atau informasi yang diperlukan, penulis melakukan wawancara dengan pengurus Lembaga Zakat, Infaq, serta sedekah (LAZISNU) PCNU Pernalang. Selanjutnya, penulis menggunakan pendekatan observasi untuk mengumpulkan data. Pendekatan observasi dilakukan dengan memantau kegiatan dan peristiwa tertentu yang terjadi guna mendapat data primer. Untuk mendapat data atau informasi yang sesuai dengan hasil pengamatan dan kenyataan, penulis

mendatangi lokasi pengurus untuk melihat langsung kegiatan yang dilakukan.

## 2. Data Sekunder

Data penelitian tidak langsung yang diterima peneliti melalui media perantara (didapat atau dicatat pihak lain) disebut data sekunder. Bukti, dokumen, atau laporan historis yang disusun dalam arsip atau data dokumenter merupakan contoh data sekunder.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Data primer serta sekunder dikumpulkan menggunakan teknologi pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan berbagai metode, seperti:

### 1. Observasi

Dalam penelitian, observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang memerlukan pengamatan langsung terhadap peristiwa atau fenomena yang diteliti. Dalam observasi, peneliti secara langsung mengamati dan merekam apa yang terjadi, tanpa melakukan intervensi atau pengaruh yang signifikan terhadap situasi yang diamati.

Dalam konteks analisis strategi Lembaga Amil Zakat, Infaq, serta sedekah (LAZISNU) PCNU Pemalang guna menaikkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat, observasi dapat dilakukan dengan mengamati pelaksanaan kegiatan, interaksi antara LAZISNU dengan masyarakat, proses pengumpulan dan distribusi zakat, serta penyampaian informasi dan edukasi tentang zakat kepada masyarakat. Menyaksikan

secara langsung berbagai peristiwa yang sedang berlangsung, mendokumentasikan interaksi yang terjadi, dan memperhatikan berbagai faktor yang berkaitan dengan tujuan penelitian merupakan berbagai cara pengamatan dilakukan. Observasi dapat dilakukan dalam situasi nyata di lapangan, di kantor LAZISNU, atau dalam acara-acara terkait yang diadakan LAZISNU.

Melalui pengamatan, peneliti dapat mengetahui lebih jauh tentang taktik yang digunakan LAZISNU, bagaimana reaksi masyarakat terhadap kegiatan dan program yang dilakukan, serta unsur-unsur yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap pembayaran zakat. Observasi ini dapat memberikan data dan wawasan yang berharga dalam menganalisis dan mengevaluasi strategi yang telah dilakukan LAZISNU PCNU Pemalang.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan melalui interaksi tatap muka atau melalui media komunikasi lainnya. Bila tidak memungkinkan berinteraksi dengan informan secara langsung peneliti dapat menggunakan teknik wawancara jarak jauh yang dapat digunakan untuk tetap mengumpulkan data secara efektif. Contoh teknik wawancara yang dapat digunakan dalam situasi dimana pertemuan tidak memungkinkan yaitu melalui telepon, video, survei online, aplikasi chat, e-mail dan surat.

Peneliti dapat menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan tertulis. Salah satu metode pengumpulan data bila peneliti yakin akan informasi yang akan diperolehnya adalah melalui wawancara. Selain melakukan pengamatan langsung, peneliti juga berbicara dengan pengurus LAZISNU PCNU Pemalang yang dianggap memenuhi syarat untuk memberikan informasi yang relevan dengan penelitian, guna menyelesaikan pengumpulan data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang paling umum.

### **3. Dokumentasi**

Salah satu teknik pengumpulan informasi krusial adalah dokumentasi, yakni meminta keterangan secara rinci mengenai objek yang diteliti kepada lokasi penelitian berupa data, gambar, dan catatan-catatan yang cermat mengenai masalah yang diteliti. Metode ini mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian. Dalam penelitian strategi aktuasi dan evaluasi tindak lanjut LAZISNU PCNU Pemalang guna menaikkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat, dokumentasi digunakan mencari data sekunder, khususnya mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, arsip, atau laporan tahunan. Teknik ini digunakan sebagai pelengkap data.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Karena kriteria umum untuk data penelitian dalam penelitian kualitatif adalah valid, reliabel, dan objektif, maka uji validitas dan reliabilitas

merupakan satu-satunya yang menekankan pada uji validitas data. Perluasan partisipasi, persistensi pengamatan, triangulasi, pengecekan yang adil, kecukupan referensial, studi kasus negatif, pengecekan anggota, deskripsi ekstensif, audit ketergantungan, dan audit kepastian merupakan beberapa metode yang disebutkan Meleong (2012) untuk memverifikasi keaslian data. Metode pengecekan validitas data dalam penelitian ini semata-mata memanfaatkan metodologi triangulasi.

Triangulasi adalah metode pengumpulan data dari berbagai sumber. Triangulasi sumber adalah triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini untuk menilai keakuratan data, yaitu pengumpulan data. Dalam kasus sumber data yang sama, peneliti menggunakan metode dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi parsipatif. (Sugiono, 2011)

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari :

**Tabel 3.2**  
**Triangulasi Sumber**

| <b>Sumber Data</b>                   | <b>Jenis Informasi yang Diperoleh</b>                                                               | <b>Tujuan Informasi</b>                                                   |
|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| Pengurus LAZISNU<br>PCNU<br>Pemalang | Strategi internal lembaga dalam meningkatkan kepercayaan muzaki (komunikasi, transparansi, program) | Memperoleh perspektif dari pihak pelaksana kebijakan dan strategi lembaga |
| Muzakki (donatur)                    | Alasan menyalurkan zakat melalui LAZISNU, tingkat kepercayaan, serta pengalaman pribadi.            | Mengukur persepsi muzaki terhadap kredibilitas dan transparansi LAZISNU   |

|                    |                                                                                                  |                                                                                                                           |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dokumen/<br>Arsip  | Laporan program, laporan keuangan, dokumentasi kegiatan, dokumentasi penyaluran zakat.           | Membuktikan konsistensi antara apa yang disampaikan dengan data tertulis dan resmi                                        |
| Observasi lapangan | Lingkungan fisik kantor LAZISNU, sikap dan etika petugas, pemanfaatan teknologi dan media sosial | Membentuk strategi kelembagaan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap LAZISNU sebagai lembaga pengelola zakat |

## H. Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum, selama, serta setelah kerja lapangan selesai. "Analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlanjut hingga penulisan hasil penelitian," menurut Nasution (1988), dalam hal ini. Analisis data berfungsi sebagai panduan studi tambahan hingga teori yang "didasarkan" menjadi mungkin. Di sisi lain, analisis data dalam penelitian kualitatif lebih terkonsentrasi selama fase kerja lapangan di samping pengumpulan data (Sugiyono, 2016).

Varians data yang sangat tinggi merupakan konsekuensi dari data penelitian kualitatif, yakni data yang dikumpulkan secara terus-menerus dari berbagai sumber dengan memanfaatkan berbagai prosedur pengumpulan data (triangulasi). Model Miles dan Huberman merupakan metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini:

### **1. Pengumpulan Data**

Bergantung pada sumber informasi, tahap ini melibatkan pemindaian materi, pengetikan data lapangan, penyortiran dan pengaturan data ke dalam beberapa kategori, atau mengubah hasil wawancara suara menjadi teks (transkrip).

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan sebuah proses merangkum atau memilih hal-hal yang pokok. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data itu berlangsung, pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.

### **3. Penyajian Data**

Setelah proses reduksi data, langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dapat berbentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori, namun dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam sebuah naratif. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Proses pengembangan kesimpulan dan verifikasi disebut kesimpulan. Jika tidak ditemukan bukti kuat untuk membenarkan pengumpulan data berikutnya, kesimpulan awal masih bersifat tentatif dan dapat berubah. Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah sejak awal dapat diatasi melalui kesimpulan.





## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Letak Geografis Kabupaten Pemalang**

Kabupaten Pemalang adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Secara administratif Kabupaten Pemalang, terbagi menjadi 14 Kecamatan, 211 desa dari 11 kelurahan. Dengan luas wilayah 1,118 km<sup>2</sup>, ketinggian 0-1.400 meter diatas permukaan laut. Pusat pemerintahannya terletak di Kecamatan Pemalang, yang meliputi Pemalang, Taman, Petarukan, Bantarbolang, Randudongkal, Moga, Warungpring, Belik, Pulosari, Watukumpul, Ampelgading, Bodeh, Comal, dan Ulujami. Mata pecaharian mayoritas adalah petani, industri, perikanan, jasa dan pariwisata.

Jumlah penduduk : 1.471.882 jiwa

Laki-laki : 725.081 jiwa

Perempuan : 746.801 jiwa

Adapun batas-batas Kabupaten Pemalang yaitu sebagai berikut :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Brebes

Sebelah Barat : Kabupaten Tegal

Sebelah Timur : Kabupaten Pekalongan

Dengan batas-batas ini, Kabupaten Pemalang berada di lokasi yang strategis dan memiliki potensi ekonomi yang beragam karena berhubungan dengan wilayah-wilayah sekitarnya.

## 2. Sejarah LAZISNU PCNU Kabupaten Pemalang

Adapun sejarah LAZISNU atau Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah dan sekarang *rebranding* menjadi NU-CARE LAZISNU. NU CARE-LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. NU CARE secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan Zakat, Infaq, dan Sedekah kepada masyarakat luas.

NU CARE-LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan, berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat; mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infaq, Sedekah serta Wakaf (ZISWAF).

Sejarah perkembangan NU-CARE LAZISNU :

- a. 2004 (1425 Hijriyah) Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) lahir dan berdiri sebagai amanat dari Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) yang ke-31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A., yakni seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- b. 2005 (1426 Hijriyah) secara yuridis-formal LAZISNU diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No.65/2005.

- c. 2005 (1426 Hijriyah) secara yuridis-formal LAZISNU diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No.65/2005.
- d. 2015 (1436 Hijriyah) dengan berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 15/A.II.04/09/2015, Pengurus Pusat LAZISNU masa khidmat 2015-2020 diketuai oleh Syamsul Huda, SH.
- e. 2015 (1436 Hijriyah) dengan berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 15/A.II.04/09/2015, Pengurus Pusat LAZISNU masa khidmat 2015-2020 diketuai oleh Syamsul Huda, SH.

Sampai saat ini, NU-Care telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS di 34 provinsi, dan 376 kabupaten/kota di Indonesia. NU CARE sebagai lembaga filantropi akan terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donatur yang semua sistem pencatatan dan penyalurannya akan bisa dilihat secara real time melalui sistem IT.

PCNU (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama) Kabupaten Pemalang merupakan organisasi Islam yang berada di tingkat kabupaten di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Sejarah PCNU Kabupaten Pemalang tentunya berakar dari sejarah NU itu sendiri. NU sendiri didirikan pada tahun 1926 di Jombang, Jawa Timur, oleh K.H. Hasyim Asy'ari. NU tumbuh dan berkembang sebagai organisasi Islam yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama Islam yang moderat dan toleran.

Pada tingkat kabupaten, PCNU Kabupaten Pemalang kemungkinan didirikan untuk mewadahi aktivitas keagamaan, sosial, dan kebudayaan umat Islam di wilayah Kabupaten Pemalang. Organisasi ini dapat berperan dalam memberikan pendidikan agama, mengoordinasikan kegiatan sosial kemasyarakatan, serta menjaga keutuhan umat Islam di wilayah tersebut. Seiring berjalannya waktu, PCNU Kabupaten Pemalang tentu telah memiliki sejarah yang kaya dalam memberikan kontribusi bagi perkembangan keagamaan dan sosial masyarakat di wilayah tersebut.

Gedung pertama LAZISNU PCNU Pemalang didirikan pada tanggal 3 Juni 1992, yang diresmikan oleh Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Tengah dan Bupati Pemalang. Gedung kedua juga telah diresmikan pada bulan Oktober 2023 dan diresmikan oleh Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Tengah.

LAZISNU PCNU Pemalang, sebagai lembaga pengelola zakat, infaq, shadaqah, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di tingkat kabupaten, berkomitmen untuk melakukan pencatatan penghimpunan dana secara akurat dan transparan. Selain itu, LAZISNU juga mengelola dan mendistribusikan dana tersebut secara profesional, amanah, dan akuntabel, dengan tujuan utama mengangkat harkat sosial dan memberdayakan *mustahiq*, khususnya dalam pengelolaan zakat.



**Gambar 4. 1 Kantor PCNU Kabupaten Pemalang**

### **3. Visi dan Misi LAZISNU PCNU Pemalang**

Sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional, LAZISNU PCNU Pemalang tentunya memiliki visi dan misi tersendiri, antara lain berikut :

#### **a. Visi**

“Menjadi Lembaga Filantropi Islam Terkemuka”

#### **b. Misi**

- i. Menegakkan literasi serta pengoptimalan penggalangan dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL), dan Dana Abadi (*Trust Fund*) berbasis digital untuk kepentingan kegiatan yang berbasis Investasi Sosial;
- ii. Menjadi pilihan utama mitra strategis dalam kolaborasi dan sinergi menjalankan berbagai kegiatan/usaha sosial;

- iii. Menyediakan program-program untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu melahirkan intelektual, teknokrat, dan wirausahawan yang unggul dan handal, serta memberikan akses lapangan kerja dan kesempatan berkarir di sektor strategis, yang selaras dengan bidang yang dibutuhkan pemerintah;
- iv. Menggerakkan sektor riil dan para UMKM (*creativepreneur*) dengan pola *Supply Chain* yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi desa, melalui dana berbasis ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) produktif;
- v. Membentuk badan usaha milik komunitas yang berbentuk *Investment Holding Company* (NU CARE Venture) dari umat oleh umat, dan untuk umat yang sesuai dengan *standart World Class Company*.

#### 4. Karakter Lembaga LAZISNU PCNU Pemalang

LAZISNU ini merupakan lembaga yang berada dalam naungan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Sedangkan LAZISNU PCNU Pemalang ini berada dalam naungan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Pemalang. Tidak lupa juga, lembaga filantropi ini bertanggung jawab kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), serta Kementerian Agama dalam segala kegiatan dan pelaporan rekapitulasi dana.

#### 5. Struktur Organisasi LAZISNU PCNU Pemalang

Struktur LAZISNU PCNU Pemalang yang bertugas menghimpun, mengelola dan mentasharufkan atau menyalurkan zakat, infaq, shadaqah,

kepada *mustahiqnya*. Berikut susunan lengkap Pengurus Ranting LAZISNU PCNU Pemalang masa khidmat 2024-2026:

a. Dewan Pembina : K.H. Chusnan Tafsir, S.Ag.  
: Kyai Abu Joharudin Bahry, M.Hum.

b. Dewan Pengawas Syariah : K. H. Hibatullah, M.Si.

c. Dewan Pengurus

Ketua : Mukhsinin, S. Ag., M. Pd.I.

Wakil Ketua I : Untung Slamet

Wakil Ketua II : Mochamad Pajrian, S.Pd.

Sekretaris : Achmad Zaenuri, S.E.

Bendahara : H. Kartojo

d. Manajemen Eksekutif

Kepala Cabang : Achmad Zaenuri, S.E.

Supervisor Cabang I : H. Kartojo

Bidang Admin Keuangan

Supervisor II : Untung Slamet

Bidang pengumpulan dan IT

Senior Staff Bidang : Mochamad Pajriyan, S.Pd.

Pengumpulan dan IT

## 6. Tugas dan Wewenang Pengurus LAZISNU PCNU Pemalang

Adapun tugas dan wewenang pengurus LAZISNU PCNU Pemalang yang meliputi :

- a. Mengumpulkan dan mengelola zakat, infaq, dan sedekah dari masyarakat untuk kemudian didistribusikan kepada yang berhak.
- b. Mendistribusikan zakat, infaq, dan sedekah kepada *mustahiq* (penerima manfaat) yang membutuhkan.
- c. Melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan, pendidikan dan kesehatan .
- d. Mengembangkan strategi-strategi yang bertujuan meningkatkan kemakmuran masyarakat, seperti program kemanusiaan, pendidikan, dan kesehatan.
- e. Berkoordinasi dengan instansi lain, seperti pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan lembaga keagamaan lainnya untuk meningkatkan efektivitas program-program LAZISNU.

## 7. Tugas, Fungsi dan Tujuan LAZISNU

### a. Tugas LAZISNU

LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama) adalah lembaga yang bertugas untuk menghimpun dan mengelola zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) serta dana sosial lainnya dalam lingkungan Nahdlatul Ulama (NU). Berikut beberapa tugas LAZISNU:

- i. Pengelolaan ZIS, CSR, dan dana sosial lainnya serta pentasarufannya pada masyarakat memerlukan manajemen yang efektif dan transparan, prinsip manajemen tersebut yaitu MANTAP (*Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, dan Profesional*).



- ii. Mengkoordinasikan kelembagaan ditingkat pusat, wilayah dan cabang, serta berbagai bagian dalam tubuh organisasi Nahdlatul Ulama, baik struktural maupun kultural, seperti masjid, pesantren, panti asuhan, komunitas dan kelompok lainnya, dilakukan untuk memastikan keselarasan dan efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi.
- iii. Membangun jaringan (*networking*) yang fokus pada *muzakki* (donatur), *munfiq* (pemberi infaq) dan *mustahiq* (penerima zakat).

b. Fungsi LAZISNU

Lembaga ini berfungsi sebagai wadah pelayanan masyarakat dalam pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta dana bantuan kemanusiaan yang lainnya.

c. Tujuan LAZISNU

LAZISNU bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menunaikan kewajiban zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf. Selain itu, LAZISNU juga berkomitmen untuk mengelola dana tersebut secara kompeten dan mentasarufkannya tepat sasaran, bertanggungjawab, dan transparan berdasarkan ketentuan hukum.

## 8. Ketentuan Umum LAZISNU PCNU Pemalang

- a. *Fundraising* atau penghimpunan merujuk pada kegiatan penggalangan atau penggalangan dana zakat, infaq, sedekah, serta dana bantuan kemanusiaan yang lainnya dari berbagai sumber, termasuk perorangan, kelompok, organisasi, dan lembaga lainnya.

- b. Penghimpunan (*fundraising*) adalah kegiatan yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesuksesan program kerja, sehingga berhasil mencapai hasil yang diharapkan.
- c. Dalam konteks *fundraising*, pengembangan ini merujuk pada upaya menggerakkan individu atau lembaga agar mau menyumbangkan dananya kepada lembaga.
- d. *Program fundraising* adalah cara atau metode yang digunakan untuk mempromosikan program zakat kepada calon donatur agar bersedia menyumbangkan sebagian harta atau sumber daya itu bernilai, guna disalurkan bagi masyarakat yang kurang mampu.
- e. Pengembangan membangun kesadaran mencakup kegiatan penyuluhan (edukasi), pengembangan kesadaran (sosialisasi), kampanye informasi (promosi), dan komunikasi publik untuk mengembangkan pemahaman dan kewajiban bagi calon donatur dalam mendukung progres maupun rencana kegiatan upaya untuk mencapai tujuan lembaga.
- f. Upaya mencapai penghimpunan dana yang optimal, diperlukan pendekatan yang kreatif dan inovatif, serta penentuan tujuan yang jelas pada langkah-langkah selanjutnya.

## 9. Program Kerja LAZISNU PCNU Pemalang

LAZISNU PCNU Pemalang memiliki 4 (empat pilar) kegiatan program kerja yaitu :

- a. Program pendidikan merupakan salah satu bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan (*mustahiq*) dalam bentuk tunjangan untuk guru, dan

beasiswa untuk siswa, santri, serta mahasiswa yang kurang mampu maupun berprestasi.

- b. Program kesehatan dirancang untuk memberikan layanan kesehatan gratis kepada *mustahiq*, sebagai bentuk bantuan peningkatan kesehatan.
- c. Program pengembangan ekonomi adalah bantuan kepada penerima zakat yang meliputi dukungan bantuan untuk meningkatkan mutu dan nilai jual produk, serta memberikan bantuan modal usaha bergulir untuk meningkatkan usaha mikro kecil di masyarakat.
- d. Program penanggulangan bencana adalah bantuan kemanusiaan yang memerlukan tindakan cepat yang dirancang dalam upaya melakukan *rescue*, *recovery*, dan *development* dalam menghadapi situasi bencana.

## **B. Analisis Data**

Temuan penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran umum mengenai strategi LAZISNU PCNU Pemalang. Data yang disediakan merupakan data kualitatif. Data penelitian ini dihasilkan dengan melakukan penelitian pada LAZISNU PCNU Pemalang dengan cara peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara khususnya kepada anggota pengurus LAZISNU PCNU Pemalang. Peneliti menggunakan data primer yang kemudian melakukan wawancara kepada anggota pengurus LAZISNU PCNU Pemalang. Penyajian ini akan membahas berbagai topik penelitian yang ditemukan selama proses lapangan. Deskripsi sistematis dari keseluruhan data penelitian bergantung pada perumusan masalah. Fokus kajian

dalam penelitian ini meliputi: (1) strategi LAZISNU PCNU Pemalang, (2) hasil strategi LAZISNU PCNU Pemalang.

1. Strategi LAZISNU PCNU Pemalang untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat

Data dan informasi terkait upaya strategi yang dilakukan oleh LAZISNU PCNU Pemalang dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menunaikan zakat berhasil dikumpulkan melalui wawancara dengan ketua dan sekretaris, juga melalui observasi terhadap anggota pengurus LAZISNU PCNU Pemalang.

a. Hasil wawancara dengan Ketua LAZISNU PCNU Pemalang (Bapak Mukhsinin)

Wawancara dengan Bapak Mukhsinin memberikan hasil terkait pentingnya sebuah strategi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat. Kesadaran dan pemahaman masyarakat perlu terus dibangun karena zakat sangat dibutuhkan oleh para mustahiq. Oleh karena itu, strategi dilakukan melalui berbagai cara, baik secara offline maupun online. Seluruh upaya tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat dalam menunaikan zakat. Bapak Mukhsinin, S.Ag., M.Pd.I. mengatakan bahwa:

“Strategi itu sangat penting, apalagi untuk meningkatkan masyarakat dalam membayar zakat karena kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk *mustahiq* orang yang berhak menerima zakat, kalau bukan dari masyarakat lalu dari siapa lagi? Maka dari itu strategi yang dilakukan secara offline dan secara online contoh melalui program-

program LAZISNU, melalui dakwah, dan penyebaran pamflet, bekerja sama dengan BAZNAS, gerakan koin NU dan melalui media sosial. Itu cara kami untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat (Mukhsinin, 2024) ”

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat dan efektivitas penghimpunan zakat, lembaga pengelola zakat perlu merancang dan melaksanakan berbagai strategi yang terukur dan berkelanjutan. strategi tersebut diwujudkan melalui sejumlah langkah seperti yang dikatakan oleh Bapak Mukhsinin, bahwa:

“Langkah-langkahnya tentu saja transparansi pengelolaan zakat, pengembangan sistem pengelolaan zakat, dan pengembangan program zakat yang inovatif. Dan Program yang sudah dijalankan tentunya program kesehatan, program, pendidikan, program ekonomi dan program bencana alam”

b. Hasil Wawancara dengan Sekretaris LAZISNU PCNU Pemalang  
( Bapak Achmad Zaenuri)

Kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat melalui lembaga amil sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Achmad Zaenuri bahwa terdapat alasan-alasan tertentu yang tentu saja berkaitan dengan strategi sehingga membuat masyarakat memilih menunaikan zakat melalui LAZISNU PCNU Pemalang.

“Ada beberapa faktor masyarakat membayar zakat melalui LAZISNU PCNU Pemalang, karena bahwasanya lembaga ini mempunyai strategi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk membayar zakat yang pertama yaitu tranparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, penggunaan

zakat yang tepat sasaran dan efektif, kemudahan dalam membayar zakat melalui beberapa channel seperti transfer bank atau melalui aplikasi zakat”

Strategi yang dilakukan LAZISNU PCNU Pemalang, tidak hanya untuk membangun kepercayaan kepada masyarakat untuk rutin berzakat, namun juga membangun kepercayaan untuk para donatur. Di era digital saat ini, pemanfaatan media sosial menjadi salah satu strategi penting dalam menarik perhatian dan membangun kepercayaan donatur. Konten yang disampaikan melalui jejaring digital tidak hanya perlu informatif, tetapi juga harus menyentuh sisi emosional agar mampu menggugah kesadaran dan empati. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Achmad Zaenuri, bahwa:

“Jejaring digital dapat menjadi lebih menarik jika kontennya realistis dan menyentuh hati donatur, misalnya dengan menampilkan kepedulian terhadap anak yatim. Konten seperti ini bisa meningkatkan kesadaran dan empati donatur terhadap mereka yang membutuhkan.” (Achmad Zaenuri, 2024)

“Dengan menggunakan jejaring sosial yang efektif dan tampilanya yang menarik lembaga amal zakat, infaq, dan sedekah dapat meningkatkan kepercayaan donatur dan memperoleh lebih banyak donasi ”(Achmad Zaenuri, 2024)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh LAZISNU PCNU Pemalang memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan masyarakat. Strategi ini dilakukan baik secara offline maupun online, melalui berbagai program LAZISNU, kegiatan dakwah, serta pemanfaatan media sosial.

## 2. Hasil Strategi LAZISNU PCNU Pemalang untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat

Data mengenai hasil strategi LAZISNU PCNU Pemalang untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat diperoleh dari wawancara dengan Ketua LAZISNU PCNU Pemalang (Bapak Mukhsinin), Sekretaris LAZISNU PCNU Pemalang (Bapak Achmad Zaenuri), Muzaki (donatur) LAZISNU PCNU Pemalang (Bapak H. Mahroji, Bapak Unggul, Bapak Burhanudin, Bapak Zifarudin, dan Bapak Wawan), serta didukung oleh hasil observasi langsung peneliti di LAZISNU PCNU Pemalang.

### a. Hasil Wawancara dengan Ketua LAZISNU PCNU Pemalang (Bapak Mukhsinin)

Wawancara dengan Bapak Mukhsinin selaku Ketua LAZISNU PCNU Pemalang memberikan informasi langsung terkait hasil dari strategi LAZISNU PCNU Pemalang untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mukhsinin, bahwa

“Strategi itu sangat penting, apalagi untuk meningkatkan masyarakat dalam membayar zakat karena kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk mustahiq orang yang berhak menerima zakat, kalau bukan dari masyarakat lalu dari siapa lagi? Maka dari itu strategi yang dilakukan secara offline dan secara online contoh melalui program-program LAZISNU, melalui dakwah, dan melalui media sosial. Itu cara kami untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat”

Beberapa strategi yang telah dilaksanakan dalam LAZISNU PCNU Pemalang baik online maupun offline dapat meningkatkan kepercayaan muzaki, seperti yang dikatakan oleh Bapak Mukhsinin, bahwa:

“Strategi yang telah diterapkan LAZISNU PCNU Pemalang untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat tentunya yaitu mengelola dana zakat dengan transparan dan akuntabel, dan meningkatkan program zakat yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Terutama melalui media sosial facebook dan instagram, disitu kami akan mengupload atau mengeshare kegiatan-kegiatan yang telah dijalankan agar masyarakat atau muzaki zakat mereka benar-benar didonasikan kepada orang yang membutuhkan (mustahiq). Kalau strategi lainnya melalui dakwah, penyebaran pamflet, bekerjasama dengan BAZNAS, dan melalui program LAZISNU.”

- b. Hasil Wawancara dengan Sekretaris LAZISNU PCNU Pemalang (Bapak Achmad Zaenuri)

Narasumber kedua yaitu Bapak Achmad Zaenuri selaku Sekretaris LAZISNU PCNU Pemalang juga memberikan informasi yang serupa dengan Bapak Mukhsinin. Bapak Achmad Zaenuri mengatakan bahwa:

“Ada beberapa faktor masyarakat membayar zakat melalui LAZISNU PCNU Pemalang, karena bahwasanya lembaga ini mempunyai strategi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk membayar zakat yang pertama yaitu transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, penggunaan zakat yang tepat sasaran dan efektif, kemudahan dalam membayar zakat melalui beberapa channel seperti transfer bank atau melalui aplikasi zakat”

Menurut Bapak Achmad Zaenuri ada beberapa langkah yang sudah dilaksanakan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk



membayar zakat, seperti melakukan update secara rutin mengenai pengelolaan dana. Hal ini bertujuan agar informasi yang telah dibuat tersampaikan dengan tepat kepada muzaki. Bapak Achmad Zaenuri menyampaikan bahwa:

“Langkah-langkah yang pertama, yaitu Publikasi laporan keuangan menerbitkan laporan keuangan secara teratur dan transparan untuk menunjukkan pengelolaan zakat yang efektif dan efisien. Kedua, meningkatkan akuntabilitas seperti Melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap pengelolaan zakat untuk memastikan bahwa zakat dikelola dengan baik dan efektif, Menyediakan mekanisme pengaduan dan saran untuk masyarakat, sehingga mereka dapat memberikan masukan dan kritik terhadap pengelolaan zakat.”

c. Hasil Wawancara dengan Muzaki LAZISNU PCNU Pemalang

Wawancara dengan beberapa muzaki LAZISNU PCNU Pemalang menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap LAZISNU PCNU Pemalang, dimana sebagian besar didasarkan pada strategi yang telah diterapkan.

Bapak H. Mahroji seorang pemilik toko material sebagai muzaki di LAZISNU PCNU Pemalang mengungkapkan bahwa:

“Pertama kali saya membayar zakat melalui LAZISNU PCNU yaitu mengecek apakah proses pengumpulan zakat dilakukan dengan cara yang transparan dan efektif, dan apakah zakat tersebut tepat sasaran”.

Beliau juga mengungkapkan alasan memilih membayar zakat di LAZISNU PCNU Pemalang bahwa:

“Karena pembayarannya mudah dapat dilakukan secara online atau transfer, sehingga menjadi lebih mudah. Dan dilihat dari penyaluran dananya juga sangat tepat sasaran yaitu diberikan kepada orang yang membutuhkan”.

Bapak Burhanudin seorang pengelola Ellita Swalayan sebagai muzaki di LAZISNU PCNU Pemalang juga mengatakan bahwa kualitas layanan di LAZISNU Pemalang sangat transparansi, beliau mengungkapkan bahwa:

“LAZISNU PCNU Pemalang menunjukkan transparansi dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, serta memiliki sistem akuntabilitas yang baik. saya puas dengan pengelolaan zakat mal oleh LAZISNU PCNU Pemalang karena mereka sangat transparan.”

Bapak Wawan seorang karyawan PT. Beton sebagai muzaki di LAZISNU PCNU Pemalang mengungkapkan

“LAZISNU PCNU Pemalang menunjukkan kinerja yang efektif dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah kepada mustahik.”

Bapak Unggul Sakti seorang pemilik toko material sebagai muzaki di LAZISNU PCNU Pemalang juga merasakan hal yang sama dengan para muzakin lainnya, beliau mengungkapkan:

“LAZISNU PCNU Pemalang menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kemaslahatan umat dan memiliki visi yang jelas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Saya sangat puas, karena saya setiap tahun alhamdulillah zakat melalui LAZISNU PCNU Pemalang”

Bapak Zifarudin seorang buruh sebagai muzaki di LAZISNU PCNU Pemalang juga merasa puas terhadap kualitas layanan di LAZISNU PCNU Pemalang, beliau mengungkapkan:

“LAZISNU PCNU Pemalang memiliki reputasi yang baik di masyarakat dan dianggap sebagai lembaga yang amanah. Saya puas, saya sudah kurang lebih 3-4 tahun ini membayar zakat melalui LAZISNU PCNU Pemalang, alhamdulillah selalu amanah.”

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi yang telah diterapkan oleh LAZISNU PCNU dapat meningkatkan rasa percaya para muzaki untuk membayarkan zakatnya melalui LAZISNU PCNU Pemalang. Hal ini didukung oleh transparansi pengelolaan dana, berbagai program LAZISNU, kegiatan dakwah, serta pemanfaatan media sosial. LAZISNU PCNU Pemalang juga memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah, mempercepat, dan memodernisasi cara masyarakat membayar zakat. Artinya, masyarakat tidak lagi harus datang langsung ke kantor lembaga amil zakat yaitu bisa transfer melalui ATM atau *mobile banking*.

- d. Hasil Observasi tentang hasil strategi LAZISNU PCNU Pemalang untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat

Observasi lapangan yang telah peneliti lakukan berfokus pada bagaimana LAZISNU PCNU Pemalang secara praktis menjalankan strateginya untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan zakat. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk

mengumpulkan data dan informasi langsung mengenai seberapa besar kepercayaan yang dimiliki oleh para muzaki (donatur) terhadap LAZISNU PCNU Pemalang sebagai saluran pembayaran zakat. Peneliti juga ingin memahami faktor-faktor apa saja yang mendorong muzaki memilih LAZISNU, serta pengalaman mereka selama proses pembayaran zakat. Sehingga peneliti mengamati langsung implementasi strategi yang dilakukan LAZISNU PCNU Pemalang untuk membangun dan menjaga kepercayaan publik.

Hasil observasi ini menguatkan informasi yang peneliti peroleh dari wawancara. Strategi yang dijelaskan oleh pengurus dan para muzaki memang diterapkan di lapangan. Peneliti mengamati adanya upaya nyata dalam memastikan transparansi pengelolaan dana zakat, misalnya melalui laporan yang jelas atau dokumentasi kegiatan penyaluran yang bisa diakses masyarakat. Selain itu, strategi komunikasi yang efektif, baik melalui dakwah maupun pemanfaatan media sosial, tampak aktif dijalankan untuk memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat tentang program-program LAZISNU serta pentingnya berzakat. Secara keseluruhan, observasi ini mengindikasikan bahwa praktik LAZISNU PCNU Pemalang sejalan dengan apa yang mereka sampaikan, yaitu fokus pada integritas, keterbukaan, dan program yang memberikan dampak positif, yang secara kolektif berkontribusi pada peningkatan kepercayaan masyarakat.

e. Reduksi Data

**Tabel 4.1 Reduksi Data**  
**Pengurus LAZISNU PCNU Pemalang**

| No. | Variabel/<br>Kategori          | Indikator                              | Petikan<br>wawancara                                                                                                                                     | Keterangan                                             |
|-----|--------------------------------|----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|
| 1.  | Strategi komunikasi            | Dakwah, media sosial                   | “Kami menyampaikan dakwah zakat melalui media sosial dan juga saat pengajian-pengajian NU.”                                                              | Sosialisasi melalui media dan forum keagamaan          |
| 2.  | Transparansi dan Akuntabilitas | Laporan keuangan, dokumentasi kegiatan | “Setiap kegiatan penyaluran kami dokumentasikan dan laporkan secara terbuka, baik ke publik maupun ke PCNU.”                                             | Upaya menjaga kepercayaan dan akuntabilitas public     |
| 3.  | Inovasi Teknologi              | Digitalisasi pembayaran zakat          | “Kami menyediakan nomor rekening pada setiap pamflet yang kami share dimedia sosial, maka masyarakat dapat mentransfer melalui atm atau mobile banking”. | Modernisasi layanan untuk mengikuti perkembangan zaman |

**Muzaki LAZISNU PCNU Pemalang**

| No. | Variabel/<br>Kategori           | Indikator                              | Petikan<br>wawancara                                                                        | Keterangan                            |
|-----|---------------------------------|----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|
| 1.  | Strategi Komunikasi dan Edukasi | Dakwah, media sosial, penyuluhan zakat | “Saya tahu informasi tentang program zakat lewat pengajian dan Instagram LAZISNU.”          | Edukasi efektif menjangkau masyarakat |
| 2.  | Transparansi dan Akuntabilitas  | Laporan, dokumentasi distribusi zakat  | “LAZISNU selalu kasih laporan keuangan dan ada foto-foto penyalurannya, jadi saya percaya.” | Transparansi membangun kepercayaan    |

|    |                           |                                        |                                                                                       |                                               |
|----|---------------------------|----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| 3. | Inovasi Teknologi         | ATM atau mobile banking                | “Pembayarannya bisa melalui rekening bank, jadi bisa melalui ATM atau mobile banking” | Teknologi mempermudah transaksi zakat         |
| 4. | Program Penyaluran Zakat  | Konsumtif dan produktif                | “Saya lihat di media sosial penyalurannya tepat sasaran”                              | Program membantu langsung ke penerima manfaat |
| 5. | Kepercayaan Masyarakat    | Amanah                                 | “Saya yakin LAZISNU amanah dan jujur”                                                 | Citra baik meningkatkan kepercayaan           |
| 6. | Loyalitas dan Partisipasi | Pembayaran zakat rutin melalui LAZISNU | Saya sudah 3-4 tahun membayar zakat melalui LAZISNU PCNU Pemalang”                    | Tanda keberhasilan membangun kepercayaan      |

## f. Penyajian Data

Tabel 4.2 Penyajian Data

| Sub Fokus                                                                                                                                                                                                        | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Strategi yang dilakukan oleh LAZISNU PCNU Pemalang <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi Komunikasi dan Edukasi</li> <li>• Transparansi dan Akuntabilitas</li> <li>• Inovasi Teknologi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi dilakukan secara langsung melalui pengajian dan melalui media sosial.</li> <li>- Transparansi dalam laporan meningkatkan akuntabilitas lembaga.</li> <li>- Muzaki merasa percaya karena adanya bukti dokumentasi dan laporan keuangan.</li> <li>- Pemanfaatan teknologi untuk digitalisasi pembayaran zakat.</li> <li>- Digitalisasi mempermudah muzaki dalam berzakat.</li> </ul> |

|                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Penyaluran Zakat</li> </ul>                                                                                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyaluran zakat konsumtif dan produktif terbukti tepat sasaran dan transparan.</li> </ul>                                                                                  |
| <p>2. Hasil Strategi yang telah dilakukan oleh PCNU Pemalang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepercayaan Masyarakat</li> <li>• Loyalitas dan Partisipasi Muzaki</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepercayaan dibangun dari kesan amanah dan layanan yang jujur.</li> <li>- Partisipasi muzaki secara rutin mencerminkan keberhasilan lembaga membangun loyalitas.</li> </ul> |

### C. Pembahasan

#### 1. Strategi Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat dalam Membayar Zakat di LAZISNU PCNU Pemalang

Strategi merupakan serangkaian langkah atau tindakan yang dilakukan secara terus-menerus, bertahap, dan selalu disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi. Strategi ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga mempertimbangkan apa yang dibutuhkan dan diharapkan oleh masyarakat atau pelanggan di masa depan. Artinya, strategi harus dirancang dengan visi jangka panjang agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan (Sumarni B., 2022).

Dalam kaitannya dengan lembaga, salah satu cara agar lembaga tersebut dikenal baik dan dipercaya oleh masyarakat adalah dengan membuat program-program yang benar-benar bermanfaat. Program tersebut harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan memberikan dampak positif

yang nyata. Ketika masyarakat merasa terbantu, maka secara tidak langsung reputasi lembaga akan meningkat dan citranya pun akan menjadi lebih baik di mata publik. Dengan begitu, kepercayaan masyarakat pun akan tumbuh seiring dengan keberhasilan program-program yang dijalankan.

Sejalan dengan hal itu, sebagai organisasi masyarakat (ormas) terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama (NU) merasa memiliki tanggung jawab untuk ikut berperan dalam pengelolaan zakat secara profesional. Oleh karena itu, NU membentuk sebuah lembaga amil zakat yang diberi nama Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). Lembaga ini bertugas mengelola zakat mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian, hingga pendayagunaan dan pelaporan secara transparan kepada publik. Dengan peran yang besar tersebut, strategi yang dimiliki LAZISNU menjadi sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat agar mau dan rutin menunaikan zakat melalui lembaga ini.

Dalam hal ini, strategi merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari jalannya sebuah organisasi. Bagi lembaga seperti LAZISNU, strategi adalah bentuk keseriusan dalam menjalankan berbagai langkah yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Tujuan utama dari strategi ini adalah agar lembaga bisa menggunakan semua kemampuannya dengan maksimal, sehingga bisa menjalankan tugasnya dengan baik serta mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat.



Agar strategi bisa berjalan dengan baik, ada tiga tahapan penting yang perlu dilakukan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan strategi berarti menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan jangka panjang lembaga, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat dan memperluas distribusi zakat ke yang membutuhkan. Setelah rencana disusun, strategi kemudian dijalankan melalui tahap pelaksanaan, yaitu menjalankan program-program yang telah dirancang. Terakhir, dilakukan evaluasi strategi untuk melihat apakah strategi tersebut berhasil atau belum, dan apa saja yang perlu diperbaiki ke depannya. Ketiga tahap ini harus dilakukan secara terus-menerus agar strategi yang dibuat benar-benar memberi dampak positif bagi lembaga dan masyarakat yang menerima zakat (Irfan, 2024).

**a. Strategi Komunikasi dan Edukasi**

Menanggapi pentingnya strategi dalam mencapai tujuan lembaga, LAZISNU PCNU Pemalang menyadari bahwa diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam membangun kepercayaan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini, salah satu pengurus LAZISNU PCNU Pemalang, Bapak Mukhsinin, menyampaikan bahwa agar program-program LAZISNU dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat, diperlukan strategi yang efektif, terencana, dan dilakukan secara masif. Salah satu cara yang dinilai penting dalam strategi tersebut adalah melalui pemanfaatan media komunikasi, khususnya media sosial.

Media komunikasi berperan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, pesan, atau gagasan dari satu pihak kepada pihak lainnya. Secara umum, media komunikasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu media langsung dan media tidak langsung. Media langsung melibatkan interaksi tatap muka seperti dalam pertemuan, seminar, dakwah, workshop, maupun presentasi. Sementara itu, media tidak langsung adalah media yang tidak memungkinkan interaksi secara langsung antara penyampai pesan dan penerima, seperti media cetak (koran, buku, majalah), media elektronik (televisi, radio), dan media digital seperti situs web serta media sosial. Pemanfaatan kedua jenis media ini, khususnya media online, dipandang sebagai bagian penting dari strategi komunikasi LAZISNU dalam menjangkau masyarakat secara lebih luas dan membangun kepercayaan publik terhadap lembaga.

LAZISNU PCNU Pemalang telah mengembangkan strategi yang inovatif untuk meningkatkan kepercayaan muzakki yang dibagi menjadi 2 (dua) macam strategi yaitu:

1) Strategi Secara *Online*

Strategi secara online atau jejaring sosial, seperti yang disampaikan oleh sekretaris LAZSINU PCNU Pemalang, strategi online yang digunakan untuk membangun kepercayaan muzaki (donatur) tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Aplikasi *Instagram*

Instagram, yang awalnya hanya digunakan untuk berbagi foto dan video, kini telah berkembang menjadi salah satu platform populer yang dimanfaatkan para pelaku bisnis untuk mempromosikan usaha mereka. Banyak perusahaan di berbagai negara mulai menggunakan Instagram sebagai alat pemasaran. Berdasarkan penelitian dari Simply Measured, sekitar 55% pelaku bisnis atau organisasi dengan merek terkenal telah memanfaatkan Instagram untuk memasarkan produk mereka. Hal ini mendorong banyak perusahaan dan pengiklan untuk bersaing memasarkan produknya melalui platform tersebut (Yeri, 2022).

Lembaga amil zakat seperti LAZISNU PCNU Pemalang juga memanfaatkan kesempatan ini untuk menggunakan aplikasi instagram sebagai sarana strategi yang mereka terapkan. Karena lebih mudah dalam menjangkau muzakki, maka dari itu LAZISNU PCNU menawarkan berbagai program melalui platform ini. Oleh karena itu, penggunaan media sosial Instagram sebagai sarana komunikasi dan pengenalan program dapat dikategorikan sebagai bagian dari promosi online.

Dengan akun Instagram @lazisnu\_kabpemalang, LAZISNU PCNU Pemalang menyajikan konten video singkat yang memudahkan para muzakki untuk mengetahui update program-

program terbaru. Melalui story di Instagram, muzakki juga dapat memperoleh informasi tentang cara menghitung zakat, baik dalam bentuk beras maupun uang. Selain itu, terdapat informasi mengenai nomor rekening untuk pembayaran zakat, sehingga muzakki tidak perlu repot mengantarkan zakat secara langsung ke kantor.



**Gambar 4. 2 Akun Instagram LAZISNU PCNU Pemalang**

Pada instagram tersebut terdapat postingan dengan menyajikan atau menampilkan konten tentang aktivitas terbaru pada setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan informasi melalui media instagram diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya berzakat, berinfaq, dan bersedekah khususnya berzakat. Gambar atau

postingan yang mengingatkan kita akan pentingnya ZIS juga diupload setiap hari oleh LAZISNU PCNU Pemalang, dengan adanya konsistensi dalam konten tersebut diharapkan memberikan pencerahan kepada para followers tentang pentingnya berzakat.

Menurut Sekretaris LAZISNU PCNU Pemalang, konten merupakan kunci untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Setiap postingan yang diunggah diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi donatur dan muzakki. Selain memperbarui konten setiap hari, LAZISNU PCNU Pemalang juga memanfaatkan media online sebagai sarana komunikasi dan juga sebagai media zakat secara online.

Penggunaan instagram mempunyai dampak yang menguntungkan karena aksesnya yang mudah, namun juga memiliki tantangan dalam hal kreativitas penyajian foto dan video untuk menarik minat muzakki. Oleh karena itu, LAZISNU PCNU Pemalang berupaya menyajikan konten yang menarik dan efektif.

b) Aplikasi *Facebook*

Facebook adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan orang lain, berbagi konten dan berinteraksi secara online.

Dengan aplikasi Facebook dapat dengan mudah menemukan teman, keluarga, komunitas baru, serta kemudahan dalam mengakses situs-situs jejaring sosial tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan situs jaringan sosial menjadi sangat digemari oleh masyarakat. Menurut survei yang dilakukan oleh Briyan Reynaldy pada tahun 2024, Indonesia menjadi negara terbesar sebagai pengguna Facebook terbanyak, yaitu hampir mencapai 174,3 juta pengguna, atau mencakup 61,6% populasi di Indonesia (Reynaldy, 2024).

Facebook berfungsi sebagai sarana untuk terhubung dengan teman, keluarga, komunitas, facebook juga menjadi peluang besar sebagai alat promosi program LAZISNU PCNU Pemalang. Platform ini memungkinkan interaksi antara anggota, dan semakin banyak anggota yang bergabung, semakin luas jangkauan promosi. Oleh karena itu, Facebook menawarkan peluang iklan yang efektif untuk memasarkan program-program LAZISNU PCNU Pemalang, seperti program pendidikan, program kesehatan, serta program ekonomi. Dengan banyaknya pengguna maka semakin banyak pula potensi muzakki yang dapat berkontribusi dalam zakat, infaq, dan sedekah.

Melalui penggunaan Facebook, LAZISNU PCNU Pemalang bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang peran dan kegiatan lembaga ZIS ini. Dengan demikian, masyarakat

dapat lebih memahami bagaimana lembaga ini mengelola zakat, infaq, dan sedekah dari muzakki untuk disalurkan kepada *mustahiq* yang berhak menerimanya.

Dalam konteks ini, facebook dapat menjadi sarana efektif bagi lembaga amil zakat untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan membangun hubungan dengan donatur secara potensial, sebagaimana telah dijelaskan oleh Bapak Mukhsinin tentang pentingnya teknologi digital. Penggunaan kata-kata bijak dari tokoh agama pada media sosial dapat meningkatkan minat donatur yang menghormati tokoh tersebut.



**Gambar 4. 3 Akun Facebook LAZISNU PCNU Pemalang**

c) Aplikasi *Tik tok*

TikTok adalah sebuah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video pendek, biasanya dengan durasi 15-60 detik. Aplikasi ini diluncurkan pada tahun 2016 di Tiongkok oleh ByteDance dan awalnya bernama Douyin. TikTok telah menjadi sangat populer di kalangan remaja dan dewasa muda, dengan lebih dari 1 miliar pengguna aktif di seluruh dunia. Aplikasi ini juga telah menjadi platform yang efektif untuk pemasaran dan promosi, dengan banyak merek dan influencer yang menggunakan TikTok untuk meningkatkan kesadaran dan penjualan.

TikTok juga sebagai aplikasi yang digunakan oleh LAZISNU PCNU Pemalang yang digunakan sebagai strategi online untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Pada tampilan di TikTok memiliki tampilan yang serupa dengan instagram, dimana pada kolom beranda menampilkan nama akun LAZISNU PCNU Pemalang yaitu @pcnu.pemalang dengan keterangan akun Official PCNU Pemalang yang dikelola oleh admin. Selain poster terdapat juga video konten yang di unggah, memiliki jumlah pengikut 1.153 pengikut pada jejaring sosial TikTok dan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai donatur atau muzakki. Dengan cara membuat konten yang menunjukkan nilai-nilai positif dan kepedulian terhadap



masyarakat dapat membantu membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat seperti berikut ini :

- i. Membangun komunitas yang aktif dan terlibat dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat. Ini dapat dilakukan melalui kontes, kuis, atau acara lain yang melibatkan pengguna.
- ii. Membuat konten yang menarik dan relevan dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat. Ini dapat dilakukan melalui video yang menunjukkan keunikan dan kelebihan.
- iii. Menggunakan hashtag yang relevan dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat. Ini dapat dilakukan melalui penggunaan hashtag yang populer dan relevan dengan konten yang dibuat.

Dengan menggunakan strategi-strategi di atas, TikTok dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat.



**Gambar 4. 4 Akun Tik Tok LAZISNU PCNU Pemalang**

## 2) Strategi Secara Offline

Strategi komunikasi dan edukasi secara offline yang dapat diterapkan oleh LAZISNU PCNU Pemalang untuk meningkatkan penghimpunan zakat, infaq, dan sedekah serta memperkuat kepercayaan masyarakat seperti yang disampaikan oleh ketua LAZISNU PCNU Pemalang, antara lain:

### a) Penyampaian surat program kepada lembaga

Strategi ini bertujuan untuk membangun kerja sama dengan lembaga lain sebagai mitra sponsorship guna mendukung pelaksanaan berbagai program yang dimiliki oleh LAZISNU PCNU Pemalang.

### b) Penyebaran marketing tools di wilayah prospek

Wilayah prospek adalah area atau wilayah yang memiliki potensi besar dalam jumlah muzakki dibandingkan dengan

wilayah lainnya, sehingga menjadi target penting bagi LAZISNU PCNU Pemalang dalam meningkatkan jumlah donasi dan pengikut.

c) Menyampaikan informasi melalui presentasi dilembaga

LAZISNU PCNU Pemalang melakukan presentasi untuk mengenalkan tujuan dan programnya secara langsung kepada masyarakat untuk memperkenalkan tujuannya dan meningkatkan kesadaran masyarakat.

**b. Transparansi dan Akuntabilitas**

Menunjukkan transparansi dalam operasional dan kegiatan dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat . Akuntabilitas dalam pengelolaan zakat sangat penting untuk memastikan transparansi dan kepercayaan. Dengan adanya akuntabilitas, amil zakat akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola dana zakat, sehingga pengelolaan menjadi lebih tertib dan transparan. Hal ini akan memberikan kepercayaan kepada muzakki dan masyarakat luas, serta memastikan bahwa dana zakat digunakan secara efektif dan efisien untuk kepentingan yang tepat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rida Paujiah, 2024) yang mengatakan bahwa akuntabilitas dan transparan dalam pengelolaan dana zakat, serta amanah dari pihak lembaga sangat berpengaruh terhadap kepercayaan muzaki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan muzakki, strategi yang diterapkan oleh LAZISNU PCNU Pemalang dalam meningkatkan

keterbukaan dan akuntabilitas pengelolaan zakat dinilai sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menunaikan zakat melalui lembaga tersebut. Transparansi dalam operasional dan program-program yang dijalankan menjadi kunci penting dalam membangun kepercayaan publik. Upaya ini dapat dilakukan, misalnya :

- 1) Melalui penyajian video proses kerja, wawancara dengan pengelola, serta penjelasan mengenai kebijakan dan tata kelola lembaga secara terbuka. Video-video tersebut kemudian diunggah ke media sosial resmi LAZISNU PCNU Pemalang sebagai sarana informasi dan edukasi yang mudah diakses oleh masyarakat..
- 2) Membagikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat. Ini dapat dilakukan melalui video edukatif, tips, atau berita terkini.

Untuk meningkatkan mutu manajemen, LAZISNU PCNU Pemalang menerapkan beberapa strategi kunci, yaitu transparansi keuangan, evaluasi program secara berkala, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Dengan strategi ini, lembaga dapat berjalan lebih efektif dan efisien dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, yaitu:

#### 1) *Modern*

Untuk menghadapi tuntutan zaman, kita harus memiliki pola pikir serta tindakan yang berdasarkan prinsip '*wal akhzu bil jadid al ashlah*' (mengambil yang baik dari zaman yang baru).

## 2) Akuntabel

Lembaga berkomitmen untuk mempertanggungjawabkan aktivitas kelembagaan dan keuangan kami secara transparan dan akuntabel, serta setara dengan ketentuan hukum syariah Islam yang berorientasi pada kemaslahatan dan kebaikan bagi seluruh alam (*rahmatan lil' alamin*).

## 3) Transparan

Terbuka sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dalam Undang-Undang tentang pengelolaan zakat dan syariah Islam yang *rahmatan li' alamin*.

## 4) Amanah

Dapat dipercaya dalam pengelolaan dana dari para donatur LAZISNU PCNU Pemalang baik yang berupa dana zakat, infaq, shadaqoh, CSR, dll.

## 5) Profesional

LAZISNU berdedikasi untuk menyediakan layanan pengelolaan ZIS, *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta lainnya yang terbaik juga profesional, dengan mematuhi pedoman kerja sama yang berlandaskan integritas atau sesuai dengan peraturan dan etika yang berlaku.

### c. Inovasi Teknologi

Pemanfaatan inovasi teknologi menjadi salah satu upaya strategis yang dilakukan LAZISNU PCNU Pemalang untuk

mempermudah muzakki dalam melakukan pembayaran zakat, sekaligus meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas layanan zakat di era digital. Pemanfaatan teknologi ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi para muzakki dalam menunaikan kewajibannya, serta memperluas jangkauan layanan zakat. Berikut beberapa metode yang mungkin digunakan:

1) Transfer via ATM atau *Mobile Banking*

Layanan transfer melalui ATM atau *mobile banking* dapat memudahkan muzakki dalam membayar zakat. Dengan adanya jaringan pembayaran lewat bank yang luas, muzakki dapat melakukan pembayaran zakat dengan lebih mudah dan efisien. Adapun untuk pembayaran via ATM bisa dilakukan melalui transfer ke rekening BSI ataupun BRI dari lembaga.

2) Pembayaran Zakat Secara Langsung

Muzakki dapat membayar zakatnya secara langsung di kantor LAZISNU PCNU Pemalang yang beralamat di Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah 52313.

3) Gerakan KOIN NU

KOIN NU (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) merupakan program pengumpulan infaq yang fleksibel, menerima sumbangan baik dalam bentuk koin maupun dalam jumlah besar. Sumber dana KOIN NU berasal dari partisipasi masyarakat melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh lembaga.

#### **d. Program Penyaluran Zakat**

LAZISNU PCNU Pemalang selalu rutin mengimplementasikan berbagai program penyaluran zakat yang dirancang untuk memberikan dampak maksimal bagi para mustahiq. Fokus utama program ini adalah memastikan bahwa dana zakat, infaq, dan sedekah yang telah terkumpul dapat didistribusikan secara efektif dan efisien, sesuai dengan prinsip syariah serta kebutuhan riil masyarakat. Program-program penyaluran meliputi beberapa sektor seperti pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi, dan bantuan sosial. LAZISNU PCNU Pemalang berupaya tidak hanya memberikan bantuan sementara, tetapi juga memberdayakan mustahiq agar mampu meningkatkan kualitas hidup dan hidup mandiri dalam jangka panjang.

Efektivitas program penyaluran zakat LAZISNU PCNU Pemalang juga didukung oleh ketelitian dan kecermatan mustahiq serta sistem pendistribusian yang terstruktur. Hal ini memastikan bahwa dana sampai kepada pihak yang benar-benar berhak dan membutuhkan, sehingga tujuan zakat sebagai instrumen pemerataan kesejahteraan dapat tercapai. Selain itu, transparansi dalam penyaluran dana menjadi komitmen utama, di mana LAZISNU PCNU Pemalang berupaya mendokumentasikan dan melaporkan setiap aktivitas penyaluran, sehingga muzaki dapat melihat langsung dampak dari donasi mereka. Praktik ini tidak hanya memenuhi aspek akuntabilitas, tetapi juga memperkuat kepercayaan muzaki terhadap kredibilitas dan amanah lembaga.

LAZISNU PCNU Pemalang melakukan kegiatan bakti sosial dan program langsung di masyarakat untuk meningkatkan minat muzakki berzakat dan berdonasi. Aktivitas ini menciptakan kepercayaan dan persepsi positif kepada masyarakat terhadap LAZISNU PCNU Pemalang. Dengan demikian, muzakki dapat merasakan langsung dampak dari kontribusi mereka. Beberapa program yang sering dilakukan antara lain:

1) Program Kesehatan

Meningkatkan akses layanan kesehatan untuk *mustahiq* secara gratis.

2) Program Pendidikan

Menyediakan bantuan pendidikan bagi guru, siswa, santri, dan mahasiswa yang tidak mampu maupun berprestasi.

3) Program Pengembangan Ekonomi

Memberikan bantuan pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu, dan modal kerja dalam bentuk dana bergulir kepada petani, nelayan, peternak, dan pengusaha mikro.

4) Program Tanggap Bencana

Menangani bencana dengan fokus pada *rescue*, *recovery*, dan *development* untuk membantu masyarakat yang terdampak.

Melalui program penyaluran yang terencana dan inovatif, LAZISNU PCNU Pemalang berhasil menciptakan dampak yang tidak hanya meringankan beban mustahik, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi di wilayah Pemalang. Keberhasilan dalam menyalurkan zakat secara tepat sasaran ini menjadi bukti nyata



komitmen LAZISNU PCNU Pemalang dalam mewujudkan kesejahteraan umat dan memperkuat peran zakat sebagai salah satu pilar penting dalam ekonomi syariah.

## 2. Hasil Strategi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Dalam Membayar Zakat

LAZISNU PCNU Pemalang adalah lembaga amil zakat, infaq, dan sedekah yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Lembaga ini berfungsi sebagai pengelola dana zakat, infaq, dan sedekah dari muzakki (donatur) untuk disalurkan kepada *mustahiq* (penerima zakat). Dalam beberapa tahun terakhir, LAZISNU PCNU Pemalang telah melakukan beberapa kegiatan untuk meningkatkan penghimpunan dana, seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam dan santunan untuk anak yatim. Berikut kondisi muzakki dan penghimpunan dana zakat yang dikelola oleh LAZISNU PCNU Pemalang pada periode tahun 2020-2024 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Penghimpunan Dana Zakat LAZISNU PCNU Pemalang**  
**Periode Tahun 2020-2024**

| Zakat Mal |              |               |                        |
|-----------|--------------|---------------|------------------------|
| No.       | Tahun        | Jumlah Muzaki | Jumlah Dana            |
| 1.        | 2020         | 34            | Rp. 100.496.000        |
| 2.        | 2021         | 24            | Rp. 102.314.500        |
| 3.        | 2022         | 30            | Rp. 108.200.000        |
| 4.        | 2023         | 41            | Rp. 195.382.500        |
| 5.        | 2024         | 53            | Rp. 260.204.500        |
| 6.        | <b>Total</b> | <b>182</b>    | <b>Rp. 766.597.500</b> |

| <b>Zakat Fitrah</b> |              |                      |                        |
|---------------------|--------------|----------------------|------------------------|
| <b>No.</b>          | <b>Tahun</b> | <b>Jumlah Muzaki</b> | <b>Jumlah Dana</b>     |
| 1.                  | 2022         | 2.192                | Rp. 54.800.000         |
| 2.                  | 2023         | 4.074                | Rp. 101.850.000        |
| 3.                  | 2024         | 4.942                | Rp. 123.550.000        |
| 4.                  | <b>Total</b> | <b>11.208</b>        | <b>Rp. 280.200.000</b> |

| <b>Penghimpunan Zakat Tahun Periode 2020-2024</b> |                   |                      |                          |
|---------------------------------------------------|-------------------|----------------------|--------------------------|
| <b>No.</b>                                        | <b>Keterangan</b> | <b>Jumlah Muzaki</b> | <b>Jumlah Dana</b>       |
| 1.                                                | Zakat Mal         | 182                  | Rp. 766.597.500          |
| 2.                                                | Zakat Fitrah      | 11.208               | Rp. 280.200.000          |
| 3.                                                | <b>Total</b>      | <b>11.338</b>        | <b>Rp. 1.046.797.500</b> |

Tabel diatas menyajikan data mengenai pengumpulan zakat mal dan zakat fitrah oleh LAZISNU PCNU Pemalang dari tahun 2020-2024. Dengan melihat potensi zakat yang meningkat, LAZISNU PCNU Pemalang berupaya menyusun perencanaan strategis untuk meningkatkan kesadaran dan jumlah wajib zakat di Pemalang. Meningkatnya nominal wajib zakat tersebut diharapkan dapat terus meningkatkan jumlah muzakki yang berzakat melalui LAZISNU.

a. Kepercayaan Masyarakat terhadap LAZISNU PCNU Pemalang

Kepercayaan didefinisikan sebagai keyakinan terhadap perilaku seseorang dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan tetapi tidak pasti dan dalam situasi yang memiliki resiko. Kepercayaan juga didefinisikan *trust* sebagai suatu keadaan psikologis yang berupa keinginan untuk menerima akibat yang tidak dapat diduga berdasarkan harapan yang positif terhadap keinginan atau tujuan dari orang lain. (Khotimah, 2023)

Kepercayaan masyarakat merupakan hal penting bagi Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) PCNU Pemalang. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh LAZISNU PCNU Pemalang telah berhasil meningkatkan kepercayaan ini, sehingga mendorong partisipasi muzaki dalam menunaikan zakatnya. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah menjadi fondasi utama. Hal ini dibuktikan dengan adanya publikasi laporan keuangan secara teratur dan dokumentasi kegiatan penyaluran dana yang dapat diakses publik. Muzaki, seperti yang diungkapkan dalam wawancara, merasa puas karena adanya bukti penyaluran yang tepat sasaran dan kemudahan dalam proses pembayaran melalui berbagai kanal, termasuk transfer bank dan aplikasi digital.

Strategi komunikasi dan edukasi, baik secara luring maupun daring, juga berperan besar dalam membangun keyakinan masyarakat. Melalui dakwah, penyebaran pamflet, serta pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok, LAZISNU PCNU Pemalang secara konsisten mengedukasi masyarakat tentang pentingnya zakat dan transparansi pengelolaan dana. Konten yang informatif, realistis, dan menyentuh sisi emosional terbukti efektif dalam menggugah kesadaran dan empati donatur. Selain itu, program-program inovatif yang berfokus pada pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi, dan tanggap bencana juga memberikan dampak yang nyata, sehingga semakin

memperkuat kepercayaan masyarakat bahwa dana yang mereka salurkan benar-benar bermanfaat bagi mustahiq.

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat adanya peningkatan jumlah muzaki dan dana zakat yang dihimpun oleh LAZISNU PCNU Pemalang dari tahun ke tahun. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan minat muzaki yang didorong oleh ketertarikan, keinginan, dan keyakinan, tetapi juga menunjukkan loyalitas dan partisipasi rutin muzaki yang puas dengan kualitas layanan dan reputasi lembaga yang amanah. Dengan terus mempertahankan prinsip modern, akuntabel, transparan, amanah, dan profesional (MANTAP) dalam setiap aspek pengelolaannya, LAZISNU PCNU Pemalang semakin memperkuat posisinya sebagai lembaga amil zakat terpercaya yang cukup berkontribusi terhadap kesejahteraan umat dan penanggulangan kemiskinan.

b. **Loyalitas dan Partisipasi Muzaki terhadap LAZISNU PCNU Pemalang**

Loyalitas dan partisipasi muzaki menjadi indikator kunci keberhasilan strategi LAZISNU PCNU Pemalang dalam membangun kepercayaan. Tabel 4.1 menunjukkan adanya peningkatan jumlah muzaki dan dana zakat yang dihimpun dari tahun 2020 hingga 2024, baik untuk zakat mal maupun zakat fitrah. Hal ini mengindikasikan bahwa muzaki tidak hanya sekadar membayar zakat, tetapi juga menunjukkan loyalitas dan partisipasi aktif dengan LAZISNU PCNU Pemalang. Faktor-faktor seperti kemudahan pembayaran melalui transfer bank atau mobile banking serta penyaluran dana yang tepat sasaran dan transparan telah

berkontribusi pada terbentuknya loyalitas ini. Muzaki merasa bahwa dana mereka dikelola dengan baik dan memberikan dampak positif yang nyata, sehingga mendorong mereka untuk terus berzakat melalui LAZISNU PCNU Pemalang.

Partisipasi muzaki juga tercermin dari konsistensi pembayaran zakat secara rutin. Beberapa muzaki telah menyatakan kepuasannya dan secara loyal membayarkan zakatnya melalui LAZISNU PCNU Pemalang selama bertahun-tahun. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan yang dibangun melalui transparansi pengelolaan dana, beragam program LAZISNU, kegiatan dakwah, dan pemanfaatan media sosial telah menciptakan hubungan yang kuat antara lembaga dan muzaki. Adanya bukti dokumentasi dan laporan keuangan yang jelas semakin meyakinkan muzaki akan akuntabilitas lembaga, sehingga mereka merasa aman dan percaya untuk terus berpartisipasi.

Loyalitas dan partisipasi muzaki terhadap LAZISNU PCNU Pemalang merupakan hasil nyata dari implementasi strategi yang efektif. Minat muzaki dipengaruhi oleh adanya ketertarikan, keinginan, dan keyakinan terhadap lembaga. Ketika sebuah lembaga mampu memberikan kualitas layanan yang baik, mencakup bukti fisik yang baik, keandalan, ketanggapan, jaminan, empati, serta menjaga akuntabilitas, maka loyalitas muzaki akan terbangun. Hal ini menciptakan dampak positif di mana kepercayaan menghasilkan partisipasi, dan partisipasi yang berkelanjutan semakin memperkuat kepercayaan terhadap

LAZISNU PCNU Pemalang sebagai lembaga amil zakat yang amanah dan profesional.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, LAZISNU PCNU Pematang Jaya menerapkan dua strategi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat. Salah satu cara yang dinilai penting dalam strategi tersebut adalah melalui pemanfaatan media komunikasi, khususnya media sosial. Strategi tersebut meliputi strategi online melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, TikTok, serta strategi offline yang mencakup penyampaian surat program kepada lembaga, mengimplementasikan strategi penyebaran marketing tools di wilayah prospek untuk meningkatkan konversi, menyebarkan berita atau informasi melalui presentasi pada lembaga, kegiatan sosial dan gerakan KOIN NU.

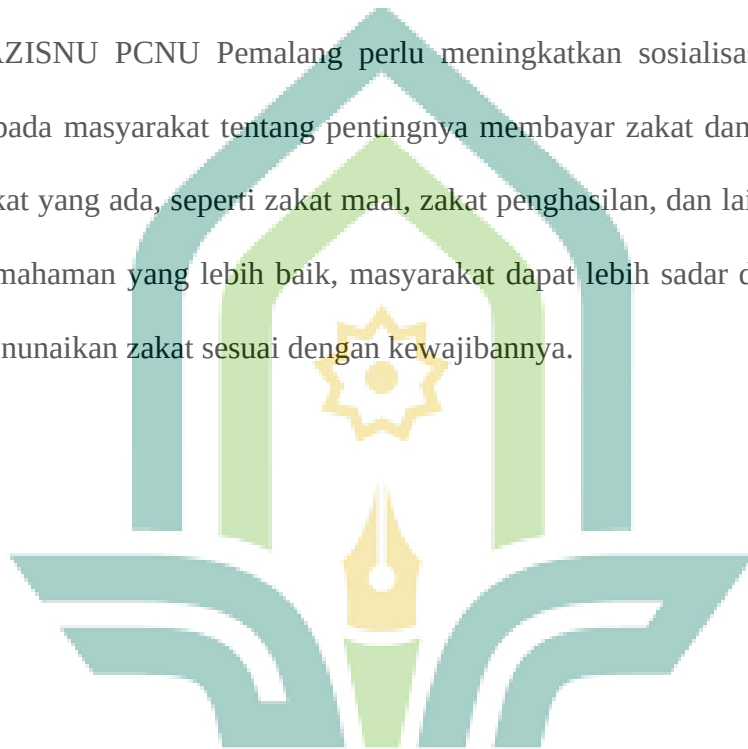
Akuntabilitas dalam pengelolaan zakat juga sangat penting untuk memastikan transparansi dan kepercayaan. Dengan adanya akuntabilitas, amil zakat akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola dana zakat, sehingga pengelolaan menjadi lebih tertib dan transparan.

#### **B. Saran**

1. LAZISNU PCNU Pematang Jaya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada muzakki dan calon muzakki dengan mengembangkan program-program unggulan yang inovatif dan berdampak. Dengan demikian, lembaga zakat ini dapat menjadi lebih efektif dalam menghimpun

dan menyalurkan zakat, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

2. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal LAZISNU PCNU sebagai lembaga koordinator kabupaten perlu meningkatkan koordinasi dengan lembaga kecamatan, agar dapat meningkatkan jumlah muzakkin dalam efektifitas program zakat.
3. LAZISNU PCNU Pemalang perlu meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya membayar zakat dan berbagai jenis zakat yang ada, seperti zakat maal, zakat penghasilan, dan lain-lain. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat dapat lebih sadar dan aktif dalam menunaikan zakat sesuai dengan kewajibannya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Zaenuri, S. (2024, Desember 27).
- Alim, H. N. (2023). Analisis Makna Zakat Dalam Al-Qur'an : Kajian Teks dan Konteks. *AKADEMIK Jurnal Mahasiswa Humanis* Vol. 3, No. 3, 161-169.
- Al-Zuhayly, W. (1997). Zakat Kajian Berbagai Mazhab. Dalam W. Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* (hal. 108). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Zuhayly, Wahbah. (1997). Zakat Kajian Berbagai Mazhab. Dalam W. Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* (hal. 280). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arif Lutfianto, D. (2024). Lika-liku Dalam Membangun Kepercayaan Muzakki Terhadap Lembaga Amil Zakat . *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 10 No1, 81-97.
- Ariswara, W. (2023). Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mustahik (Studi Kasus LAZISNU Kertosono) . *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri*.
- ash-Shiddieqy, M. H. (2012). Pedoman Zakat. Dalam M. H. ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat* (hal. 158). Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Badriyah, U. N. (2023). Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Desa Beteng Sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur . *Skripsi Program Studi Agama Fakultas Usluhuddin Agama UIN Raden Intan Lampung*.
- Balya Hidayat, H. S. (2021). Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi . *NATUJA ; Juranl Ekonomi Syariah* Vol. 1 No. 1.
- Cut Dea, S. A. (2023). Strategi Humas Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Pada PT. Pegadaian Kanwil 1 Medan. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah/ Vol.8 No.3*, 192.
- Cut Dhea, S. A. (2023). Strategi HUMAS Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Pada PT. Pegadaian Kanwil 1 Medan. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.
- Daa'im, M. (2020). *Program NU-CARE JATENG 2019*. Kudus: IAIN Kudus .
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- H.Mahroji. (2025, Februari 20).

Hafidhuiddin, D. (2001). Panduan Praktis Zakat, Infak dan Sedekah. Dalam D. Hafidhuiddin, *Panduan Praktis Zakat, Infak dan Sedekah* (hal. 140). Jakarta: Gema Insani Press.

Hafidhudin, D. (2006). *Mutiara Dakwah: Mengupas Konsep Islam Tentang Ilmu, Harta, Zakat & Ekonomi Syariah*. ALBI Publishing.

Hindun Aulia, M. H. (2024). Strategi Badan Amil Zakat Nasional Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat Mal di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal al-tafaqquh*.

<https://www.nucare.id>. (17 Februari 2021).

Irfan, M. (2024). Strategi Baznas Dalam Meningkatkan Kesadaran ASN Membayar Zakat Profesi Di Baznas Kabupaten Polewali Mandar.

Ketua. (2024, Desember 16).

Lexy, M. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lutfiah N, S. W. (2024). Pengaruh Kepercayaan dan Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat, Infaq, Sedekah Melalui Kota Kraksaan ( Studi pada masyarakat Kabupaten Probolinggo) . *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.

Martono, N. (2010). *Metode Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Mufidi, K. F. (2024). Strategi pemasaran Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam meningkatkan kepercayaan Muzaki: Studi deskriptif di Lembaga Amil Zakat Persatuan Islam (LAZ PERSIS) Kantor Layanan Pembantu (KLP) Rancaekek Kab. Bandung. *Digital Library UIN Sunan Gunung Jati*, 1.

Mufrain, A. (2012). Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Kesadaran . Dalam A. Mufrain, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Kesadaran* (hal. 21). Jakarta : Kencana.

Mufrain, Arief. (2012). *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana.

Mukhsinin, S. A. (2024, Desember 16).

Mursyidi. (2003). Akuntansi Zakat Kontemporer. Dalam Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (hal. 169). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musafa' Azhar, K. K. (2019). Strategi LAZISNU dalam Pemberdayaan Umat (Studi Kasus LAZISNU PAC Dolopo Kabupaten Madiun) . *Jurnal of Comunity Development and Disaster Management Vol. 1 No.2*.

- Niptah Mulana, d. (2024). Strategi Pendayagnaan Zakat Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ittihad*.
- Nurhayati, S. (2011). Akuntansi Syariah Di Indonesia. Dalam S. Nurhayati, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta : Selemba Empat.
- Pangestika, R. (2020). Analisis Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pringsewu . *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung*.
- Porter, M. E. (2007). *Strategi Bersaing (Competitive Strategy) : Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing*. Tangerang: Karisma Pub.
- Prihatiningsih, D. (2022). sStrategi Peningkatan Minat Muzaki Membayar Zakat Di NUCARE Jawa Tengah. *Skripsi UIN Walisongo Jurusan Manajemen Dakwah Islam*.
- Qardawi, D. Y. (2011). *Hukum Zakat*. Jakarta: PT. Pustaka Litera Antarnusa.
- Reynaldy, B. (2024, Juli 1). *Rentang Pengguna Facebook di Indonesia*. Diambil kembali dari [data.goodstats.id](https://data.goodstats.id)
- Rida Paujiah, W. M. (2024). Faktor Yang Menentukan Kepercayaan Muzakki Membayar ZIS Lembaga Pengelola Zakat Pasca Pemberitaan Kasus Di Media (Studi Kasus Muzakki Di Wilayah Jabodetabek) . *Jurnal Ekonomi Islam Ad Diwan Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor*.
- Sakti, U. (2025, Januari 26).
- Shadiqin, M. A. (2021). Strategi Fundarising Nu-Care LAZISNU Semarang Dalam Upaya Peningkatan Pembayaran Zakat, Infaq, Dan Sedekah Masa Pandemi Covid-19 . *Skripsi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*.
- Sofiyana, I. (2021). Penyelenggaraan Program Peduli Umat KOIN NU Oleh NU-care LAZISNU MWC Pulosari Kabupaten Pemalang . *Skripsi Fakulatas Manajemen Dakwah*.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumarni B., A. S. (2022). *Strategi dan Struktur Nafkah Petani*. Indonesia: NEM.
- Syaifudin, A. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Syaifudin, A. M. (1987). *Ekonomi dan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*. Dalam A. M. Syaifudin, *Ekonomi dan Masyarakat Dalam Perspektif Islam* (hal. 51). Jakarta: Rajawali .
- Tasmara, T. (2012). *Membudayakan Etos Kerja Islami* . Jakarta: Gema Insani.
- Tusyifa, S. (2023). Efektifitas Pengumpulan Zakat Dalam Meningkatkan Muzakki Di Nu-Care LAZISNU Kabupaten Tegal . *Skripsi Fakultas Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* .
- Yeri. (2022, April 2). Diambil kembali dari Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Promos: <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/>,
- Yilmaz, A & Atalay, C.G. (2009 ). A Theoretical Analiza On The Concept of Trust in Organisational Life. *Sosial Sciens*.
- Yusuf Qardawi. (2011). *Hukum Zakat*. Dalam *Hukum Zakat* (hal. 34). Jakarta: PT. Pustaka Litera Antarnusa.
- Yusuf Qardawi. (2011). *Hukum Zakat*. Dalam *Hukum Zakat* (hal. 3). Jakarta: PT. Pustaka Litera Nusantara.
- Zainal M, M. W. (2015). *Manajemen Publick Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. Dalam M. M. Dr. H Zainal Mukarom, *Manajemen Publick Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat* (hal. 221). Bandung: CV Pustaka Setia.

## Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

### RIWAYAT HIDUP PENULIS

#### A. IDENTITAS

1. Nama : Mely Sazqiya
2. Tempat tanggal lahir : Pemalang, 12 Agustus 2001
3. Alamat rumah : Desa Gunungsari, Pulosari, Pemalang,  
Jawa Tengah
4. Alamat tinggal : Desa Gunungsari, Pulosari, Pemalang,  
Jawa Tengah
5. Nomor handphone : 085291623847
6. Email : melysazqiya1208@gmail.com
7. Nama ayah : Daryanto
8. Nama ibu : Lilih Rolisah
9. Pekerjaan ayah : Penjahit
10. Pekerjaan ibu : Ibu rumah tangga

#### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDN 02 Gunungsari
2. SMP : SMP N 2 Pulosari
3. SMA : SMA Muhammadiyah 2 Pemalang

Pekalongan, 14 Mei 2025



**Mely Sazqiya**  
**NIM.4220097**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kaji Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.uingusdur.ac.id](http://perpustakaan.uingusdur.ac.id) Email : [perpustakaan@uingusdur.ac.id](mailto:perpustakaan@uingusdur.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MELY SAZQIYA  
NIM : 4220097  
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH  
E-mail address : [melysazqiya@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:melysazqiya@mhs.uingusdur.ac.id)  
No. Hp : 085291623847

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **ANALISIS STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH NAHDLATUL ULAMA (LAZISNU) PCNU PEMALANG UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 17 Juli 2025

**MELY SAZQIYA**  
NIM. 4220097